

TESIS

**EVALUASI KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA PONDOK
PESANTREN DAN MADRASAH : STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG BENGKULU**

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh:

Agus Salim

NIM : 21502400040

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA PONDOK
PESANTREN DAN MADRASAH : STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN MODERN DARUSSALAM
KEPAHIANG BENGKULU**

OLEH:

AGUS SALIM

NIM : 21502400040

Pada tanggal, 15 Mei 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Asmaji Muchtar, BA, Ph.D
NIK. 211523037


Dr. Toha Mahshun, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 211514022

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, M. PI
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA PONDOK PESANTREN DAN
MADRASAH : STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MODERN
DARUSSALAM KEPAHANG BENGKULU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Agus Salim

NIM : 21502400040

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal, 15 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji I

Penguji II


Dr. KH. Choeroni, SH.I., M.Ag., M.Pd.I.


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., MA

NIK.211510018

NIK.211520033

Penguji III


Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed

NIK.211513020

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Kaprod MP AI




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK.210513020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agus Salim

NIM : 21502400040

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan

Sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang telah diterbitkan oleh penulis lain.
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informas yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Seluruh isi dalam tesis ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti.

Kepahiang, 10 Juli 2025

Peneliti,



Agus Salim

NIM : 21502400040

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Agus Salim,S.Sos
Tempat,Tanggal Lahir: Ponorogo,28 Pebruari 1974
Alamat : Jalan Merdeka Rt.2 Rw.1 Kelurahan Dusun Kepahiang
Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi
Bengkulu
Nomor Hand Phone : 085667561718
Email : salimaagusa59@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri II Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 1980 - 1987
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri I Balong Ponorogo Jawa Timur Tahun 1987 - 1990
3. Kuliyyatu Mu'alamin Islamiyah (KMI) Arrisalah Slahung Ponorogo Jawa Timur Tahun 1990 - 1995
4. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu Tahun 2001 - 2006

Pengalaman Organisasi :

1. OPKM (Oganisasi Pelajar Pondok Modern Jabatan anggota tahun1993-1994
2. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kepahiang menjadi Rois Suryah tahun 2006 – 2025

Pengalaman Kerja :

1. Mengajar di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Taba Penanjung Bengkulu Tengah Tahun 1996 sampai Tahun 2001
2. Mengajar di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu Tahun 2002 sampai sampai Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dengan hati penuh syukur, kupersembahkan Tesis ini, sebuah perjalanan panjang yang diwarnai oleh rahmat dan kasih sayang-Nya. Dengan tetesan air mata rindu, kuucapkan sholawat kepadamu, ya Nabi. Semoga syafaatmu menyertai langkahku, di dunia dan akhirat nanti. Tesis berjudul Evaluasi Kurikulum Terintegrasi antara Pondok Pesantren dan Madrasah Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darusalam Kepahiang Bengkulu ini, lahir dari sebuah kerinduan untuk menyatukan dua dunia pendidikan, bagai dua sungai yang mengalir menuju muara yang sama, yaitu insan kamil.

Dalam setiap lembar tesis ini, terukir jejak-jejak cinta dan dedikasi. Cinta pada ilmu, cinta pada agama, dan cinta pada generasi penerus bangsa. Dedikasi untuk menghadirkan pendidikan yang utuh, yang memadukan keindahan ilmu pengetahuan dengan kedalaman spiritual.

Perjalanan ini takkan pernah terlaksana tanpa kehadiran orang-orang terkasih yang senantiasa menyemai benih-benih semangat dalam hatiku kepada:

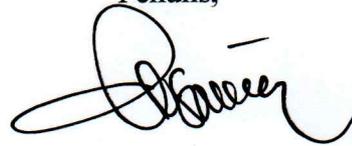
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang bagai nahkoda yang setia menuntun kapal penelitian ini melewati badai dan gelombang.

2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung sebagai pelita yang menerangi jalan setapak yang penuh liku.
3. Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI. selaku Kaprodi Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung dan Dr. Muna Yastuti Madrah M.A. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Asmaji Muctar, BA, Ph.D selaku Pembimbing 1 dan Dr. Toha Makhshun, SPd.I..M.Pd selaku Pembimbing 2.
5. Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku penguji 1, Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., selaku penguji 2 dan Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku penguji 3.
6. Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program Magister PAI Unissula.
7. KH. Ahmad Nurhayani. S.Pd I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darusalam Kepahiang Bengkulu, sebagai taman yang menaungi bunga-bunga ilmu yang bermekaran.
8. Segenap Dewan Guru serta staf Pondok Pesantren Modern Darusalam Kepahiang Bengkulu.
9. Segenap teman-teman seperjuangan di Program RPL Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang.
10. Kedua orang tuaku, sebagai mentari dan rembulan yang tak pernah lelah menyinari setiap langkahku.

Karya ini kupersembahkan sebagai wujud cinta dan baktiku kepada dunia pendidikan. Semoga setiap kata yang tertulis di dalamnya dapat menjadi setetes embun yang menyegarkan dahaga ilmu, dan secercah cahaya yang menerangi jalan menuju pendidikan yang lebih baik.

Kepahiang, 10 Juli 2025

Penulis,



Agus Salim

NIM : 21502400040

NIM : 21502400040

Agus Salim

Penulis

Kepahiang, 10 Juli 2025

Karya ini kupersembahkan sebagai wujud cinta dan baktiku kepada dunia pendidikan.

Semoga setiap kata yang tertulis di dalamnya dapat menjadi setetes embun yang menyegarkan dahaga ilmu, dan secercah cahaya yang menerangi jalan menuju pendidikan yang lebih baik.

Kepahiang, 10 Juli 2025

Abstrak

Agus Salim,2025. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren dan Madrasah : Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu

Kata Kunci : Evaluasi,Kurikulum,Terintegrasi,Pondok Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu , sebuah institusi pendidikan yang unik karena menggabungkan secara sistematis kurikulum pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Al-Akhsyar dan madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, madrasah yang dikelola Kementerian Agama memadukan ilmu agama dan umum mempersiapkan peserta didik menjadi insan kamil yang berkontribusi bagi bangsa dan negara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa dokumen tertulis maupun lisan dari nara sumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis dan keabsahan data, penulis menggunakan empat metode, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan model kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam di bawah naungan Yayasan Al-Akhsyar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta merumuskan rekomendasi konstruktif untuk pengembangannya di masa depan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pendidikan yang holistik dan berdaya saing global, serta menjadi rujukan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara efektif di bawah pengelolaan yayasan.

Abstract

Agus Salim, 2025. Evaluation of the Integrated Curriculum Between Islamic Boarding Schools and Madrasahs: A Case Study at Modern Darussalam Islamic Boarding School, Kepahiang, Bengkulu

Keywords: Evaluation, Curriculum, Integrated, Islamic Boarding School

This research aims to evaluate the implementation of the integrated curriculum at Modern Darussalam Islamic Boarding School in Kepahiang, Bengkulu. This institution is unique as it systematically combines the curriculum of an Islamic boarding school under the Al-Akhsyar Foundation with a madrasah as an integral part of the national education system. The madrasah, managed by the Ministry of Religious Affairs, integrates religious and general knowledge, preparing students to become holistic individuals who contribute to the nation and state.

This qualitative research generated descriptive data, comprising written and oral documents from research participants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. For data analysis and validity, the author employed four methods: data reduction, data display, data validation, and conclusion drawing.

The research findings are expected to provide a comprehensive overview of the strengths and weaknesses of the integrated curriculum model at Modern Darussalam Islamic Boarding School under the Al-Akhsyar Foundation. It will identify factors influencing its success and formulate constructive recommendations for its future development. The implications of this research are anticipated to significantly contribute to the body of Islamic education knowledge, particularly in developing holistic and globally competitive educational models. Furthermore, it aims to serve as a reference for other Islamic educational institutions striving to effectively integrate religious and general education under foundation management.

DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar.....	ii
Persetujuan	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan.....	v
Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	ix
Abstrak (Bahasa Inggris).....	x
Daftar Isi	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Pembatasan Masalah	19
1.4 Rumusan Masalah.....	19
1.5 Tujuan Penelitian	20
1.6 Manfaat Penelitian	20
1.7 Sistemtika Penelitian	21
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	25
2.1 Kajian Teori	25
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	34

2.3 Kerangka Berpikir	37
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu	41
3.3 Subjek dan obyek Penelitian	42
3.4 Fokus Penelitian	43
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.6 Keabsahan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Data	49
4.2 Pembahasan	52
BAB 5 PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Implikasi	83
5.3 Saran Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA.....	93

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Melaksanakan Tugas Penelitian

LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 3 Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan

LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren .

LAMPIRAN 5 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

LAMPIRAN 6 Dokumen Wawancara dengan Guru.

LAMPIRAN 7 Dokumen Wawancara dengan Santri/Siswa.

LAMPIRAN 8 Dokumen Kegiatan di Pondok Pesantren Modern Darusalam
Kepahiang Bengkulu .

LAMPIRAN 9 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern
Darusalam Kepahiang Bengkulu .

LAMPIRAN 10 Dokumen Silabus Mata Pelajaran Pesantren

LAMPIRAN 11 Kalender Pendidikan dan Jadwal Mata Pelajaran dan Guru



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Integrasi kurikulum antara pondok pesantren dan madrasah telah menjadi wacana penting dalam pengembangan pendidikan khususnya di dunia kepesantrenan dan umumnya pendidikan di Indonesia.¹

Di tengah hiruk-pikuknya zaman yang terus berputar, pendidikan di Indonesia berdiri sebagai pilar utama berkelanjutan dalam membangun peradaban yang berakhlak dan berilmu. Di antara berbagai upaya inovatif yang ditempuh, integrasi kurikulum antara pondok pesantren serta madrasah yang dikemas oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu hadir untuk menjadi sebuah simfoni pendidikan yang menggugah harapan. “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu”, dengan khazanah ilmu agama yang mendalam dan tradisi luhur yang mengakar, bertemu dengan madrasah di bawah kemitraan pesantren tersebut, adalah lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pertemuan ini bukanlah sekadar penggabungan dua entitas, melainkan sebuah paduan orkestrasi harmonis yang bertujuan melahirkan generasi penerus bangsa yang paripurna, multitalenta.²

Integrasi kurikulum antara pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu diharapkan dapat menjadi jembatan solusi yang menghubungkan dua pulau pengetahuan. Di satu sisi, santri menyelami samudra ilmu agama, menapaki jejak para ulama, dan meresapi nilai-nilai luhur yang membentuk karakter mulia. Di sisi lain, mereka menjelajahi cakrawala ilmu pengetahuan dan teknologi,

¹ Abdullah Rofiq, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro', *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5.1 (2022), pp. 89–97.

² Asdlori Asdlori, 'Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), pp. 124–30.

mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kurikulum terintegrasi antara pesantren dan madrasah adalah untuk menggabungkan dua sistem pendidikan yang memiliki keunggulan masing-masing, yaitu pendidikan agama yang mendalam dari pesantren dan pendidikan umum yang komprehensif dari madrasah.³

Di tengah arus globalisasi yang deras, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu tetap kokoh mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang kaya, sambil terus berinovasi dalam menyajikan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Bukti nyata dari keberhasilan ini adalah jejak gemilang para alumni yang tersebar di berbagai universitas terkemuka di Indonesia. Mereka adalah duta-duta ilmu yang membawa serta nilai-nilai luhur pesantren, membuktikan bahwa pendidikan pesantren mampu menciptakan lulusan yang bukan saja memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Fenomena ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan buah dari mutu kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu. Kurikulum ini, yang memadukan pendidikan pondok pesantren dan madrasah, dirancang secara cermat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini menciptakan sinergi yang harmonis, memungkinkan para santri untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik.

Keberhasilan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu dalam mengantarkan para alumninya ke gerbang perguruan tinggi ternama adalah cerminan dari komitmennya guna menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki mutu baik. Di

³ Abdul Hakim and N Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111.

tengah perkembangan serta tuntutan zaman yang semakin beragam, pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu terus membuktikan diri sebagai benteng terakhir dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan.

Namun, perjalanan menuju harmoni pendidikan ini tidaklah selalu mulus. Ibarat mendaki gunung yang terjal, integrasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan yang menguji kesabaran dan ketekunan. Perbedaan filosofi, budaya, dan tradisi antara pondok pesantren dan madrasah seringkali menjadi batu sandungan yang menghambat proses integrasi. Sinkronisasi kurikulum, ketersediaan SDM yang berkompeten, serta sarana prasarana yang mendukung juga menjadi faktor-faktor krusial yang perlu diperhatikan.⁴

Di sinilah peran penting evaluasi kurikulum terintegrasi hadir sebagai kompas yang menuntun arah perjalanan. Evaluasi ini bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan sebuah refleksi mendalam terhadap proses pendidikan yang telah berlangsung. Ia menjadi jendela yang memungkinkan kita melihat kekuatan dan kelemahan integrasi kurikulum, melakukan analisis terhadap beragam faktor yang memberi pengaruh kesuksesan serta ketidakberhasilan, serta merumuskan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan.⁵

Evaluasi ini diibaratkan sebagai proses memetik buah dari pohon pendidikan yang telah ditanam. Ia menjadi momentum untuk mengukur sejauh mana kurikulum terintegrasi telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu melahirkan lulusan yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan bakar yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

⁴ Moh Rofie, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)', *Reflektika*, 12.2 (2018), pp. 149–69.

⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi* (Prenada Media, 2019).

Oleh karena itu, evaluasi kurikulum terintegrasi ini menjadi sebuah panggilan jiwa bagi para pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari pengelola pondok pesantren dan madrasah, guru, santri, orang tua, hingga pemerintah dan masyarakat luas. Evaluasi ini membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak, dengan semangat gotong royong serta komitmen yang tinggi guna merealisasikan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan.

Dengan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kurikulum terintegrasi antara pondok pesantren dan madrasah bisa selalu mengalami perkembangan serta berkontribusi secara signifikan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi. Integrasi ini bukan hanya tentang membangun lembaga pendidikan yang unggul, tetapi juga tentang membangun peradaban yang gemilang.

Penelitian ini diharapkan hasil evaluasi dapat menjadi rujukan bagi lembaga khususnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu dan umumnya pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model kurikulum terintegrasi yang lebih baik, sehingga dapat mencetak generasi santri yang memiliki kecakapan akademik, spiritual, dan sosial yang berkesinambungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang tersebut dengan demikian penulis mengidentifikasi masalah yang meliputi :

1. Bagaimana kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah terlaksana dengan baik ?
2. Apa dampak kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah bagi santri ?

3. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan pada analisis efektivitas kurikulum terintegrasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu dalam pelaksanaan sehari-hari. Penelitian ini akan berfokus pada komponen kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar, serta relevansinya dengan persyaratan masuk dan kurikulum di universitas-universitas ternama di Indonesia. Penelitian ini tidak akan membahas aspek-aspek lain dari pendidikan pesantren, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan karakter, kecuali jika secara langsung berkaitan dengan kurikulum terintegrasi yang sifatnya sebagai informasi pengembangan diri santri yang memiliki pribadi multitalenta. Berikut pembatasan masalah :

1. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan madrasah.
2. Dampak kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan madrasah bagi santri.
3. Factor-faktor pendukung dan penghambat kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan madrasah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Akhsyar terlaksana?

2. Sejauh mana efektivitas kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum terintegrasi tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan identifikasi serta analisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terlaksananya kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dalam meraih prestasi di pendidikan tinggi.
2. Menganalisis peran guru dalam membimbing dan memotivasi santri dalam meraih prestasi di bidang akademik serta non-akademik.
3. Mendeskripsikan lingkungan belajar di di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan dampaknya terhadap pengembangan potensi santri dan persiapan mereka untuk pendidikan tinggi.
4. Menganalisis kontribusi dukungan orang tua terhadap keberhasilan santri dalam meraih prestasi di pendidikan tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini bisa menghadirkan manfaat untuk pengembangan kajian akademik terkait integrasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam, serta menambah literatur mengenai evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi di pesantren dan madrasah khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu serta madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Ahsyar .
2. **Manfaat Praktis:**

- Bagi pengelola Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Akhsyar, temuan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum terintegrasi.
- Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode pengajaran yang lebih optimal dalam sistem pendidikan terintegrasi.
- Bagi santri dan orang tua, penelitian ini dapat membantu memahami manfaat dari kurikulum terintegrasi dalam membentuk kompetensi akademik dan spiritual santri.

3. Manfaat Kebijakan:

Temuan penelitian ini bisa berguna sebagai referensi untuk pemerintah dan pemangku kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan kurikulum terintegrasi di lembaga pendidikan Islam.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan terkait struktur dan alur pembahasan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, penulis memaparkan sistematika penulisan tesis yaitu:

Pada bab pertama membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian ini, termasuk peran Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu dalam mendidik peserta didiknya serta relevansinya dengan nilai-nilai keislaman. Juga menyajikan fenomena integrasi kurikulum antara pondok peasantren dan madrasah dengan penekanan terhadap integrasi ilmu agama serta umum.

Pada identifikasi masalah menjabarkan masalah-masalah yang relevan dengan topic penelitian, dengan memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam.

Pada rumusan masalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik, dengan mempertimbangkan relevansi nilai keislaman.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tujuan yang akan diraih melalui penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun pengembangan ilmu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manfaat penelitian menjelaskan teoritis dan praktis dari penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Sedangkan pada sistematis penulisan memberikan gambaran umum tentang struktur tesis.

Pada bab dua berisi tentang tinjauan pustaka dengan kajian teori yang menyajikan teori-teori yang relevan dengan topic penelitian, seperti teori kurikulum, teori kompetensi, dan teori pendidikan pesantren dengan memperhatikan perspektif Islam yaitu dengan menyertakan kajian ayat Al-Qur'an serta hadits yang cocok terhadap topic penelitian .

Penelitian terdahulu juga termasuk tinjauan pustaka yang membahas beragam penelitian sebelumnya yang sesuai terhadap topic pembahasan tentunya dengan menganalisis persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilangsungkan.

Kemudian kerangka konseptual yang menghubungkan variable-variabel penelitian, dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan penelitian.

Pada bab ketiga dalam metode penelitian penulis menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa dokumen tulisan dari narasumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumen tertulis maupun lisan dari narasumber penelitian. . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis dan keabsahan data, penulis menggunakan empat metode, yaitu reduksi data, penyajian data, validasi data dan penarikan kesimpulan.

Subyek dan obyek pada penelitian ini difokuskan pada Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu yang melaksanakan kurikulum terintegrasi yaitu antara kurikulum Pondok Pesantren di bawah naungan Yayasan Al-Akhsyar dan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.

Teknik pengumpulan data Menjelaskan teknik pengumpulan data yang dipergunakan (contohnya, wawancara, observasi, atau dokumentasi), dengan memperhatikan etika penelitian dalam konteks Islam.

Untuk teknik analisis data penulis menjelaskan teknik analisis data yang dipergunakan dengan memperhatikan relevansi dengan jenis data dan tujuan penelitian.

Validitas dan reliabilitas menjelaskan cara untuk validitas dan reliabilitas data, dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dalam Islam.

Pada bab empat yaitu hasil pembahasan dan penelitian menggunakan deskripsi data dan analisis data, penulis menyajikan deskripsi data yang telah dikumpulkan, dengan memperhatikan konteks penelitian di UNISSULA.

Untuk analisis data penulis menyajikan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah, dengan memperhatikan perspektif Islam.

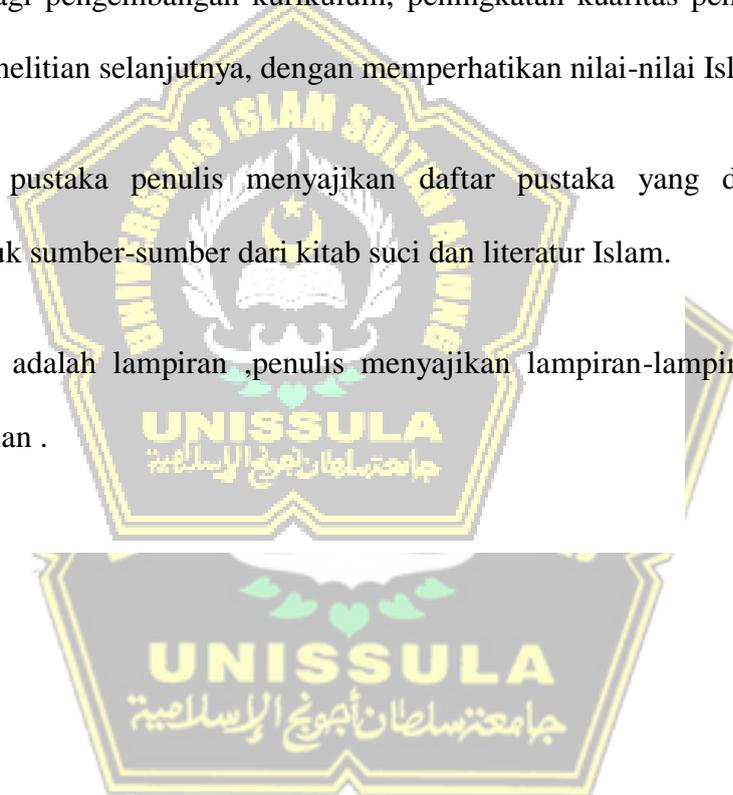
Pada pembahasan yaitu pada bab empat, penulis membahas hasil analisis data dan menghubungkannya dengan teori, penelitian terdahulu, dan nilai-nilai Islam.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran, penulis menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, dengan memperhatikan implikasi bagi pengembangan pendidikan Islam utamanya lembaga-lembaga pendidikan di pesantren dan di Indonesia secara umum.

Pada bagian saran penulis memberi beragam saran yang relevan dengan temuan penelitian, baik bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, maupun pengembangan penelitian selanjutnya, dengan memperhatikan nilai-nilai Islam.

Untuk daftar pustaka penulis menyajikan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, termasuk sumber-sumber dari kitab suci dan literatur Islam.

Yang terakhir adalah lampiran, penulis menyajikan lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Konsep Kurikulum Terintegrasi

Secara terminologi, konsep integrasi merujuk pada proses penyatuan yang menghasilkan suatu kesatuan yang utuh dan komprehensif. Dalam ranah ilmu pendidikan, teori integrasi dikenal sebagai “integrated curriculum”, yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin keilmuan dalam suatu desain pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan satu subjek dengan subjek lainnya. Pada dasarnya konsep ini mengacu pada kesatuan yang menyeluruh, bulat, kompleks, dan lengkap, yang ditandai oleh adanya interaksi saling ketergantungan antar komponen-komponennya. Secara rinci mengenai konsep kurikulum terintegrasi, termasuk definisi, karakteristik, tujuan, dan prinsip-prinsipnya.⁶

Beberapa teori yang relevan dapat dikutip dari para ahli kurikulum, seperti Imam Al-Ghazali, KH. Ahmad Dahlan, Hilda Taba, Ralph Tyler, atau Benjamin S. Bloom.

Pengertian Menurut Pakar:

Selain para pakar Muslim, terdapat juga pemikiran dari para pakar Barat mengenai integrasi kurikulum, meskipun tidak selalu menggunakan istilah "kurikulum terintegrasi".

Beberapa pemikiran yang relevan antara lain:

- a) **Pemikiran Imam Al-Ghazali:** Al-Ghazali menegaskan urgensi terkait keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan umum. Beliau mengklasifikasikan ilmu

⁶ Aspiyah Aspiyah, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), pp. 231–42.

ke dalam dua kategori, yakni *fardhu 'ain*, yang merupakan kewajiban individu, serta *fardhu kifayah*, yang merupakan kewajiban kolektif. Ilmu agama termasuk dalam *fardhu 'ain*, sementara ilmu umum seperti matematika, kedokteran, dan lain-lain termasuk dalam *fardhu kifayah*. Keseimbangan antara keduanya penting untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

- b) **Pemikiran KH. Ahmad Dahlan:** Pendiri Muhammadiyah menegaskan urgensi integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. KH. Ahmad Dahlan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang mengombinasikan kurikulum keagamaan dan kurikulum umum, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara pemahaman keagamaan yang mendalam dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁸
- c) **Hilda Taba:** Kurikulum terintegrasi sebagai "a curriculum organized around problems or themes." Ini menekankan pada pengorganisasian kurikulum di sekitar masalah atau tema yang relevan, sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antar berbagai bidang studi.⁹
- d) **Ralph Tyler:** Mengartikan kurikulum terintegrasi sebagai "a planned sequence of learning experiences." Ini menekankan pada perencanaan yang matang dari serangkaian pengalaman belajar yang terintegrasi, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif.
- e) **Benjamin S. Bloom:** Menekankan pada taksonomi tujuan pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi.

⁷ Mukromin Mukromin, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), pp. 33–42.

⁸ Ushie Uswatun Hasanah and others, 'Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 160–77.

⁹ Andi Achruh, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum", *Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), pp. 1–9.

Melalui pendekatan ini, target pembelajaran dapat diidentifikasi dan diintegrasikan dalam kurikulum.¹⁰

Integrasi Pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kurikulum, yang pada dasarnya merupakan suatu rancangan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. Secara tradisional, kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang mencakup sejumlah materi pembelajaran atau mata pelajaran yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan guna dipelajari oleh peserta didik selama menempuh pendidikan di institusi tersebut.

Implementasi kurikulum terintegrasi dalam konteks pondok pesantren dan madrasah menghadapi tantangan yang unik, seperti perbedaan filosofis dan metodologis antara keduanya. Namun, tantangan ini juga membuka peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

2.1.2. Integrasi Kurikulum dalam Konteks Pondok Pesantren dan Madrasah

Secara spesifik bagian ini membahas mengenai integrasi kurikulum dalam konteks pondok pesantren dan madrasah. Perlu dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan antara kurikulum pondok pesantren dan madrasah, serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan secara efektif.

Integrasi kurikulum dalam konteks pondok pesantren dan madrasah merupakan upaya untuk menyatukan dua sistem pendidikan yang memiliki fokus berbeda, yaitu pendidikan agama yang menjadi inti dari pondok pesantren dan pendidikan umum yang menjadi fokus madrasah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara

¹⁰ | Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko, 'Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom', *Satya Widya*, 29.1 (2013), pp. 30–39.

penguasaan ilmu agama maupun ilmu umum, serta memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Berikut beberapa tujuan integrasi kurikulum:

1. **Menciptakan lulusan yang menguasai ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum secara mendalam.** Integrasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tak hanya kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.
2. **Menciptakan lulusan dengan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.** Selain menguasai ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum secara mendalam, lulusan juga diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di era globalisasi. Integrasi kurikulum berperan dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan lainnya yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. **Membentuk lulusan yang berkarakter kuat, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.** Pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti keadilan, tanggung jawab, kejujuran, serta kasih sayang.¹¹

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, integrasi kurikulum diharapkan dapat menghasilkan lulusan tak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki akhlak yang mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

¹¹ Ira Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), pp. 1–7.

2.1.3. Model-model Integrasi Kurikulum

Dalam bagian ini, perlu dijelaskan berbagai model integrasi kurikulum yang dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren terintegrasi madrasah, seperti model integrasi konten, model integrasi proses, dan model integrasi proyek.

Model-model Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau bidang studi dalam suatu sistem pembelajaran yang koheren serta bermakna. Model-model integrasi kurikulum yang bisa diterapkan, antara lain:

1. Model Integrasi Konten (Fused Curriculum):

- Model ini mengintegrasikan materi pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu atau bidang studi yang memiliki keterkaitan.
- Sebagai contoh, dalam mempelajari sejarah Islam, dapat diintegrasikan dengan ilmu sosial dan geografi guna memperkaya pemahaman secara menyeluruh mengenai konteks sejarah tersebut.
- Dalam konteks pondok pesantren dan madrasah, model ini dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan materi pelajaran agama dengan materi pelajaran umum yang relevan. Misalnya, dalam mempelajari fiqih (hukum Islam), dapat diintegrasikan dengan ilmu ekonomi atau hukum positif.

2. Model Integrasi Proses (Integrated Process):

- Model ini mengintegrasikan keterampilan dan proses berpikir yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu atau bidang studi.
- Sebagai contoh, keterampilan berpikir kritis dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama dan umum. Dalam pembelajaran agama, siswa dapat

diajak untuk berpikir kritis mengenai interpretasi ayat-ayat Al-Quran atau hadis. Dalam pembelajaran umum, siswa dapat diajak untuk berpikir kritis mengenai isu-isu sosial atau politik.

- Model ini sangat relevan dalam konteks pondok pesantren dan madrasah, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir yang baik.

3. Model Integrasi Proyek (Project-Based Learning):

- Model ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau bidang studi dalam suatu proyek atau kegiatan yang bermakna.
- Sebagai contoh, siswa dapat membuat proyek tentang "Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia", yang mengintegrasikan pengetahuan agama, ekonomi, dan sosial.
- Model ini sangat efektif terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam mengintegrasikan teori ke dalam konteks nyata. Dalam konteks pondok pesantren dan madrasah, model ini dapat digunakan untuk mengembangkan proyek-proyek yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, atau kewirausahaan.

4. Model Integrasi Terpadu (Integrated Curriculum):

- Model ini merupakan model integrasi yang paling komprehensif, di mana semua aspek kurikulum, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, diintegrasikan secara terpadu.
- Model ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kerjasama yang baik antara guru dari berbagai bidang studi.
- Dalam konteks pondok pesantren dan madrasah, model ini dapat diimplementasikan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang

terdiri dari guru agama dan guru umum. Tim ini bertugas untuk merancang kurikulum yang terintegrasi secara komprehensif.

Namun demikian yang perlu diperhatikan dalam Implementasi Model Integrasi Kurikulum adalah :

- **Ketersediaan Sumber Daya:** Implementasi model integrasi kurikulum membutuhkan ketersediaan sumber daya yang mencukupi, seperti buku, materi ajar, serta fasilitas pendukung.
- **Kualitas Guru:** Guru memiliki peran penting dalam implementasi model integrasi kurikulum. Guru harus memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai model integrasi kurikulum serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan.
- **Dukungan dari Pimpinan dan Orang Tua:** Dukungan dari pimpinan sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi model integrasi kurikulum.

Dengan memilih model integrasi kurikulum yang tepat dan memperhatikan faktor-faktor yang perlu diperhatikan, lulusan pondok pesantren dan madrasah diharapkan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, berkarakter kuat, serta memiliki akhlak yang mulia.¹²

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Bagian ini mengkaji berbagai faktor yang mampu menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam penerapan kurikulum terintegrasi, termasuk kompetensi guru, dukungan dari orang tua serta masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya.

¹² Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Implementasi kurikulum terintegrasi, terutama dalam konteks unik pondok pesantren dan madrasah, ditentukan oleh sejumlah faktor yang saling memengaruhi. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi hal yang krusial untuk menjamin keberhasilan implementasi serta pencapaian tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor kunci yang perlu dikembangkan antara lain:

1. Kualitas dan Kompetensi Guru

- Guru adalah ujung tombak implementasi kurikulum. Mereka tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami konsep integrasi kurikulum dan memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara efektif.
- Pelatihan serta pengembangan profesional yang berkelanjutan memiliki peran krusial dalam peningkatan kualitas serta kompetensi guru saat mengimplementasikan kurikulum terintegrasi.

2. Ketersediaan Sumber Daya

- Implementasi kurikulum terintegrasi membutuhkan sumber daya yang memadai, termasuk buku, materi ajar, media pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung.
- Ketersediaan sumber daya yang cukup akan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Dukungan dari Pimpinan dan Staf

- Dukungan dari pimpinan pondok pesantren dan madrasah sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum terintegrasi.

- Pimpinan harus memberikan visi yang jelas, sumber daya yang cukup, dan lingkungan yang mendukung bagi guru dan staf untuk melaksanakan kurikulum terintegrasi.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- Partisipasi orang tua serta masyarakat juga merupakan faktor krusial dalam implementasi kurikulum terintegrasi.
- Partisipasi orang tua serta masyarakat, baik dalam bentuk dukungan moral, материальная, dan участвовать dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum.

5. Kurikulum yang Dirancang dengan Baik

- Kurikulum terintegrasi harus dirancang dengan baik, dengan tujuan yang jelas, materi yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, dan sistem evaluasi yang komprehensif.
- Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menjadi panduan yang jelas bagi guru dan staf dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

- Lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan nyaman berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- Lingkungan yang kondusif juga akan meningkatkan motivasi siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

7. Evaluasi dan Monitoring

- Evaluasi dan monitoring yang teratur sangat penting dalam menjamin keberlangsungan implementasi kurikulum integrasi telah sesuai dengan harapan.
- Hasil evaluasi dan monitoring dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.¹³

8. Faktor Internal dan Eksternal

- Faktor internal, seperti nilai-nilai yang dianut, budaya organisasi, dan sumber daya manusia yang tersedia, dapat mempengaruhi implementasi kurikulum terintegrasi.
- Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan teknologi, juga dapat mempengaruhi implementasi kurikulum terintegrasi.

Implementasi kurikulum terintegrasi dalam konteks pondok pesantren dan madrasah memiliki proses yang tidak sederhana serta bergantung pada sejumlah faktor. Dengan memahami serta mengelola faktor-faktor ini dengan baik, diharapkan implementasi kurikulum terintegrasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu agama maupun umum, memiliki karakter yang kuat, dan berakhlak mulia.¹⁴

2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, perlu disajikan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian evaluasi implementasi kurikulum pondok pesantren terintegrasi madrasah. Penelitian-penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas berbagai model

¹³ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), pp. 159–81.

¹⁴ Parni Parni, 'Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran', *Tarbiya Islamica*, 5.1 (2017), pp. 17–30.

integrasi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Mengkaji temuan penelitian yang berkaitan merupakan bagian penting dalam evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas berbagai model integrasi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, serta dampaknya terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran. Di bawah ini merupakan beberapa contoh temuan penelitian yang berkaitan:

1. Penelitian tentang Efektivitas Model Integrasi Kurikulum:

- Penelitian oleh Afiful Ikhwan mengungkapkan bahwa model integrasi konten efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang saling berkaitan antara mata pelajaran agama dan umum.¹⁵
- Penelitian lain milik Dewi Ayu Wisnu Wardani mengungkapkan bahwa model integrasi proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa.¹⁶

2. Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum:

- Hasil penelitian dari Deitje Adolfien Katuuk memperlihatkan bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum terintegrasi.¹⁷

¹⁵ Afiful Ikhwan, 'Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2014), pp. 179–94.

¹⁶ Dewi Ayu Wisnu Wardani, 'Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa', *Jawa Dwipa*, 4.1 (2023), pp. 1–17.

¹⁷ Deitje Adolfien Katuuk, 'Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2014), pp. 13–26.

- Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Wahyudin Wahyudin menjelaskan bahwa dukungan dari pimpinan sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk implementasi kurikulum yang efektif.¹⁸

3. Penelitian tentang Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi Belajar Siswa:

- Penelitian milik Kusumawati mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, baik dalam pembelajaran agama ataupun pembelajaran umum.¹⁹
- Penelitian lain oleh Taupan Jayadi mengemukakan bahwa integrasi kurikulum juga berkontribusi dalam peningkatan motivasi belajar serta minat siswa terhadap kedua jenis mata pelajaran.²⁰

Contoh Konteks Penelitian di Pondok Pesantren dan Madrasah:

- **Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional:** Penelitian ini mengkaji bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum tradisional mereka dengan kurikulum nasional, dan dampaknya terhadap lulusan.
- **Pengaruh Integrasi Kurikulum terhadap Identitas Keislaman Siswa:** Penelitian ini meneliti apakah integrasi kurikulum dapat memperkuat identitas keislaman siswa tanpa mengabaikan pengetahuan umum mereka.
- **Pengembangan Model Integrasi yang Sesuai:** Penelitian ini meneliti mengenai pengembangan model integrasi kurikulum yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan pondok pesantren dan madrasah tertentu.

¹⁸ Wahyudin Wahyudin, 'Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), pp. 249–65.

¹⁹ Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

²⁰ Taupan Jayadi and others, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama', *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4.1 (2024), pp. 105–19.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian yang berkaitan, dapat diambil kesimpulan bahwa integrasi kurikulum memiliki kontribusi besar dalam peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren dan madrasah. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum terintegrasi sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kualitas guru, ketersediaan sumber daya, dukungan dari pimpinan dan orang.²¹

2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)

Kerangka konseptual adalah bagan atau diagram yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep atau variabel yang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks evaluasi implementasi kurikulum pondok pesantren terintegrasi madrasah, kerangka konseptual ini dapat menggambarkan hubungan antara kurikulum terintegrasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa.²²

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah representasi visual atau diagram yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep atau variabel yang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks evaluasi implementasi kurikulum pondok pesantren terintegrasi madrasah, kerangka konseptual ini memvisualisasikan bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum.²³

Komponen-komponen dalam Kerangka Konseptual

1. **Kurikulum Terintegrasi:** Ini adalah inti dari kerangka konseptual. Kurikulum terintegrasi mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan

²¹ Marselina Wali, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali, 'Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.3 (2020), pp. 404–11.

²² Leli Sobali, 'EVALUASI KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA PONDOK PESANTREN DAN MADRASAH (STUDY KASUS DI KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL MUTAWALLY KUNINGAN JAWA BARAT)' (S2 MPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

²³ Sobali, 'EVALUASI KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA PONDOK PESANTREN DAN MADRASAH (STUDY KASUS DI KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL MUTAWALLY KUNINGAN JAWA BARAT)'.

sistem evaluasi yang dirancang untuk menggabungkan pendidikan agama dan umum secara harmonis.²⁴

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi:** Berbagai faktor yang mampu memengaruhi implementasi kurikulum terintegrasi, antara lain:

- **Kualitas dan Kompetensi Guru:** Guru yang berkualitas dan kompeten sangat penting untuk melaksanakan kurikulum terintegrasi secara efektif.
- **Ketersediaan Sumber Daya:** Sumber daya yang memadai, seperti buku, materi ajar, dan fasilitas pendukung, diperlukan untuk implementasi kurikulum yang baik.
- **Dukungan dari Pimpinan dan Staf:** Dukungan dari pimpinan pondok pesantren dan madrasah memiliki peran krusial dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kurikulum.
- **Keterlibatan Orang Tua serta Masyarakat:** Hal ini mampu memberikan dukungan baik secara moral, материальная, serta участвовать dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum.²⁵
- **Faktor Internal maupun Eksternal:** Faktor internal terdiri dari budaya organisasi serta nilai-nilai yang dianut, sementara faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan tuntutan masyarakat, juga dapat mempengaruhi implementasi kurikulum.

3. **Hasil yang Diharapkan:** Implementasi kurikulum terintegrasi diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki:

- **Keseimbangan Pengetahuan Agama dan Umum:** Lulusan menguasai ilmu-ilmu dalam agama Islam serta ilmu pengetahuan umum dengan baik.

²⁴ Akhmad Sulaiman, 'Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes', *Purwokerto: Institus Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017.

²⁵ NURUL MUTTAQIN and SYARIF MAULIDIN, 'PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA', *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4.3 (2024), pp. 136–47.

- **Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan:** Lulusan memiliki keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan zaman.
- **Karakter yang Kuat serta Berakhlak Mulia:** Lulusan berkarakter kuat, memiliki akhlak yang baik, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.²⁶

Contoh Visualisasi Kerangka Konseptual

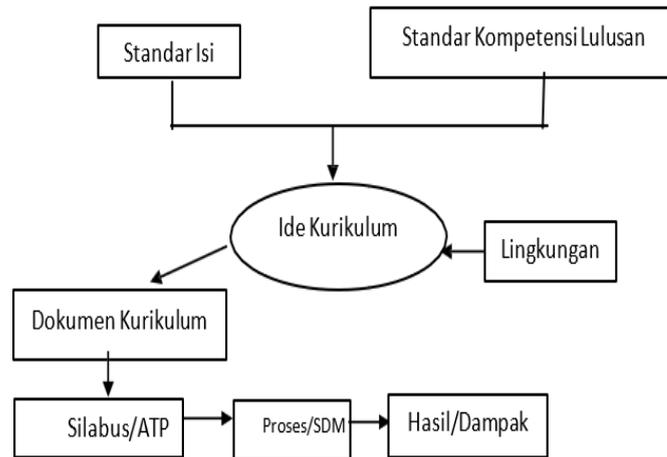
Diagram kerangka konseptual dapat digambarkan di sini, misalnya dengan kotak-kotak yang menunjukkan variabel-variabel seperti "Kurikulum Terintegrasi", "Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Guru, Sumber Daya, Dukungan, dll.)", dan "Hasil yang Diharapkan (Pengetahuan, Keterampilan, Karakter)", serta panah-panah yang menunjukkan hubungan antar variabel.

Gambar 3.1: Hubungan komponen kurikulum²⁷

Para pengembang kurikulum harus berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan Kemendiknas, serta harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

²⁶ Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

²⁷ Sri Maryati, 'Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi', *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 5.2 (2020), pp. 51–66.



Manfaat Kerangka Konseptual

- **Memahami Hubungan antar Variabel:** Kerangka konseptual membantu memahami dinamika interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum terintegrasi.
- **Merencanakan Penelitian:** Kerangka konseptual dapat menjadi dasar untuk merencanakan penelitian yang relevan dan komprehensif.
- **Mengevaluasi Implementasi Kurikulum:** Kerangka konseptual dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum terintegrasi dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

Kerangka konseptual merupakan alat yang berguna untuk memahami dan menganalisis implementasi kurikulum terintegrasi di pondok pesantren dan madrasah. Dengan memahami hubungan antar berbagai faktor, kita dapat meningkatkan peluang keberhasilan implementasi kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipakai pada penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk mengerti fenomena yang dirasakan partisipan penelitian, contohnya persepsi, perilaku, sikap, motivasi, serta lain-lain, memakai berbagai metode alami dan bahasa deskriptif dalam latar alami tertentu.²⁸

Melalui pengumpulan dan pemeriksaan data non-numerik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen, penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial dan maknanya. Mengacu Bogdan serta Taylor, metode kualitatif ialah teknik penelitian yang meraih data deskriptif dari sejumlah kata yang ditulis ataupun lisan seseorang serta sikap yang dikaji.²⁹

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.” KH. Ahmad Nurhayani, S, PDI, merupakan pimpinan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren ini dipilih peneliti untuk penelitian ini dengan alasan yakni: 1) Berdiri pada tahun 1998, “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu” merupakan pondok pesantren yang tergolong baru dan berkembang pesat serta mampu bersaing pada pondok pesantren yang lain. Selain itu, pondok pesantren ini memakai pendekatan pembelajaran hybrid dengan madrasah. Selain itu, struktur organisasi pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya.³⁰

²⁸ Moh Nazir, 'Metode Penelitian', Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

²⁹ “Bhakti Primafindiga Hermuttaqien, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Kota Bandung: Studi Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).”

³⁰ “Aspiyah, Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro).”

2) Satu di antara pondok pesantren yang tidak hanya memakai sistem pesantren salaf dan kontemporer, tetapi juga terhubung dengan madrasah ialah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 April 2025 dan selesai pada tanggal 10 Juni 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian, data ialah komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Fakta empiris yang dihimpun peneliti untuk membahas isu penelitian ataupun memecahkan masalah disebut data. Data kualitatif dipakai pada penelitian ini. Data berbasis kata, berbeda dengan data numerik, dikenal sebagai data kualitatif. Ada dua kategori data yang dipakai pada penelitian ini, yakni:

1) Data Primer

Data primer ialah informasi yang diraih dari sejumlah sumber primer, mencakup sumber dari tangan awal ataupun narasumber.

Untuk data primer pada penelitian ialah observasi serta wawancara dengan pendiri/pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu, para mentor/guru pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu, serta pengurus-pengurus “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.”³¹

2) Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari pihak ketiga dan bukan dari sumbernya secara langsung disebut data sekunder. Dokumentasi, profil pondok pesantren, dan catatan terkait topik apa pun yang mempunyai kaitan pada persoalan ini khususnya yang dipunyai oleh Pondok

³¹ "Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil), *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), pp. 679–86."

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu ialah contoh data sekunder yang dipakai pada penelitian ini.³²

3.4 Fokus Penelitian

Peneliti pada penelitian ini fokus diri pada metode yang dipakai pada rangka mewujudkan “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu”, yakni memadukan pondok pesantren kontemporer pada integrasi madrasah dengan pondok pesantren tradisional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung ataupun tidak langsung pada suatu objek yang diteliti untuk menghimpun data bagi penelitian. Satu di antara metode pengumpulan data ialah observasi, yang dilaksanakan dengan mencatat secara metodis dan melaksanakan penelitian secara cermat. Tujuan dari pengumpulan data ini ialah untuk membuat deskripsi tentang frekuensi atau sikap suatu peristiwa.

2) Wawancara

Dalam wawancara, 2 orang atau lebih saling tatap muka secara langsung dan terlibat dalam sesi tanya jawab yang berfokus pada isu tertentu. Tujuan dari melaksanakan wawancara ialah untuk mendapatkan informasi atau data sebanyak mungkin dari topik penelitian.

Peneliti mewawancarai orang-orang yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, khususnya:

- a) “Pendiri pondok pesantren”
- b) “Mentor-mentor pertama pesantren”

³² "Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010)."

c) “Pengurus dan pengelola pondok pesantren”

3) Dokumentasi

Peneliti memakai metode studi dokumentasi disamping teknik wawancara dan observasi untuk mengkaji sejumlah “Aspek strategi pengembangan pondok pesantren salaf-modern di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.” Metode studi dokumentasi dilaksanakan dengan mencari informasi terkait item atau variabel mencakup catatan, buku, terbitan berkala, surat kabar, notulen rapat, serta lain sebagainya. Untuk memperkuat hasil temuan dari metode wawancara dan observasi, maka studi dokumentasi ini dipakai untuk mengumpulkan informasi berupa sejumlah bahan tertulis yang mempunyai kaitan pada objek penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini.³³

3.6 Uji Keabsahan Penelitian

Peneliti memakai triangulasi untuk menilai keabsahan data. Triangulasi ialah metode verifikasi kebenaran data memakai apa pun selain data untuk membandingkan ataupun mengoreksi data. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diandalkan dan bermakna, peneliti memakai triangulasi data untuk menilai keabsahan data. Meskipun sumber datanya sama, data yang dikumpulkan berubah. Peneliti menghimpun data dengan menggabungkan sumber data yang sudah ada sebelumnya dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi data berdasarkan sumber, teknik, dan teori dipakai pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, supaya data yang dihimpun dapat diverifikasi sekali lagi memakai keabsahan data. Bergantung pada persyaratan untuk pemrosesan data, ketiganya akan dipakai.

a. Triangulasi Teknik

³³ “Analisis Data, Teknik Pengumpulan Data, *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4 (2014).”

Teknik triangulasi membandingkan beberapa metode dengan sumber yang sama untuk menilai keandalan data. Wawancara dipakai untuk mengumpulkan data, yang kemudian diklarifikasi melalui observasi dan pencatatan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, metodologi dipakai dengan mengajukan pertanyaan yang sama memakai berbagai metode, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hal ini dilaksanakan untuk meraih uji kebenaran serta keakuratan data.

b. Triangulasi sumber

Proses mengevaluasi data dari berbagai sumber dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada mereka dikenal sebagai triangulasi sumber. Wawancara pada pengurus “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu”, pengajar pondok pesantren, dan wali pondok pesantren memberikan data. Data yang dikumpulkan dari wawancara satu pihak dibandingkan pada pihak lain oleh peneliti. Maka sebabnya, peneliti meraih hasil perbandingan data antara dua pihak. Data hasil wawancara akan diverifikasi oleh peneliti. Selain itu, hasil pengamatan yang diraih selama penelitian dipakai oleh peneliti untuk memverifikasi hasil wawancara. Hal ini dipakai untuk memastikan konteks, metode pelaksanaan, dan unsur-unsur yang memengaruhi penyusunan kurikulum. Data yang terkumpul kemudian akan dikategorikan mengacu apakah data tersebut sama, berbeda, atau spesifik dari sejumlah sumber yang diteliti. Untuk menarik kesimpulan, data tersebut dideskripsikan dan diteliti.³⁴

3.7 Teknik Analisis Data

Tindakan mencari serta mengatur secara metodis informasi yang diraih dari catatan lapangan, wawancara, serta sumber lain sehingga mudah dimengerti serta hasilnya bisa

³⁴ “Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61.”

dibagikan pada orang lain dikenal sebagai analisis data.³⁵ Melaksanakan pengorganisasian data, membaginya pada sejumlah unit, melaksanakan sintesis, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih apa yang krusial serta akan diselidiki, serta menarik temuan-temuan yang bisa dikomunikasikan pada orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Bekerja pada data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi potongan-potongan yang mudah dicerna, mencari serta melaksanakan identifikasi tren, menentukan apa yang krusial serta apa yang bisa dikaji, serta menentukan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain merupakan contoh-contoh pendekatan analisis data. Pandangan para ahli tentang metode analisis data ialah yakni:

berikut beberapa pendapat dari pakar Muslim mengenai teknik analisis data, khususnya dalam konteks penelitian yang Islami:

1. Dr. Yusuf al-Qaradawi

Dalam kitabnya "Fiqh az-Zakat", Dr. Yusuf al-Qaradawi menekankan pentingnya penggunaan data yang akurat dan valid pada penelitian. Beliau juga menekankan pentingnya analisis data yang objektif dan tidak bias, serta penggunaan metode statistik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Dr. Muhammad Imarah

Dalam berbagai tulisannya, Dr. Muhammad Imarah menekankan pentingnya penggunaan data yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Muslim. Beliau juga menekankan pentingnya analisis data yang tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga aspek kualitatif, sehingga dapat membagikan pemahaman yang komprehensif terkait persoalan yang dikaji.

3. Dr. Abdul Hamid Abu Sulayman

³⁵ "Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif, *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), pp. 179–88."

Dalam bukunya "The Islamic World Today: Challenges and Opportunities", Dr. Abdul Hamid Abu Sulayman menekankan pentingnya penggunaan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika. Beliau juga menekankan pentingnya analisis data yang tidak hanya fokus pada aspek duniawi, tetapi juga aspek ukhrawi, sehingga dapat memberikan solusi yang komprehensif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Muslim. Juga beberapa tokoh barat yakni :

1. **Lexy J. Moleong:** "Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar." (Moleong, 2002: 103)
2. **Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña:** "Analisis data ialah proses yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan." (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014)
3. **Robert K. Yin:** "Analisis data ialah proses pemeriksaan bukti penelitian untuk menarik kesimpulan." (Yin, 2011)
4. **John W. Creswell:** "Analisis data ialah proses memahami makna data dan menginterpretasikannya." (Creswell, 2014)
5. Model Miles dan Huberman ialah satu di antara pendekatan yang populer dalam analisis data kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Peneliti memakai analisis data di lapangan memakai model Miles and Huberman yang tersusun atas 3 elemen,³⁶ yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data mencakup meringkas, memilih sejumlah ide kunci, memfokuskan pada sejumlah hal yang krusial, mencari kecenderungan serta tema, serta membuang sejumlah hal yang tidak diperlukan. Peneliti menghimpun data lapangan selama proses reduksi. Dengan

³⁶ "Joko Tri Nugraha, E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan e-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman), *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2.1 (2018), pp. 32–42."

demikian, data yang direduksi dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang faktor-faktor utama yang memengaruhi perkembangan pesantren dan strategi yang dipakai untuk melaksanakan pengembangan pesantren, serta memberikan data yang lebih pasti serta membuat mudah pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilaksanakan pada sejumlah bentuk, mencakup diagram alir, infografis, deskripsi singkat, dan korelasi antarkategori. Meskipun demikian, teks naratif tetap menjadi format yang paling banyak dipakai untuk memperlihatkan data pada penelitian kualitatif. Menyajikan data dari ringkasan data fundamental paling penting yang sudah dipilih peneliti merupakan tindakan yang tepat pada tahap ini. Informasi tersebut kemudian ditampilkan sebagai teks naratif.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Pembentukan dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga pada pemeriksaan data kualitatif. Peneliti memakai pemikiran yang sudah berkembang untuk sampai pada kesimpulan, yang pada akhirnya didasarkan pada data yang disajikan dan bukti yang dikumpulkan. Verifikasi kemudian diselesaikan dengan mengidentifikasi data akhir dari setiap langkah proses analisis. Diharapkan bahwa kesimpulan akan mampu mengatasi masalah yang diangkat oleh penyelidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu

Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2001 sebagai wujud komitmen masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman. Pondok pesantren ini lahir dari gagasan tokoh-tokoh agama dan pendidikan di wilayah Kepahiang Provinsi Bengkulu yang menginginkan adanya lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum keagamaan khas pesantren dengan sistem pendidikan formal madrasah. Dalam perjalanannya, pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Akhsyar dan secara resmi beroperasi berdasarkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Sejak awal berdirinya, Pondok Pesantren Modern Darussalam mengusung konsep pendidikan integratif yang menggabungkan nilai-nilai keislaman klasik dengan pendekatan pembelajaran modern. Dengan lokasi yang strategis di tengah kota kabupaten dan dukungan infrastruktur yang memadai di atas lahan seluas 50.000 m², pondok ini berkembang pesat dan dijadikan salah satu pusat pendidikan Islam yang dipertimbangkan di wilayah Bengkulu dan sekitarnya.

4.1.1 VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

a. VISI

- “Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu Sarana Berdakwah dengan Amaliyah Nyata Mencetak Santri Berilmu Luas Berpengetahuan Tinggi Berbudi Pengerti Islami Mampu Berfatwa Berkehidupan Taqwa”.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (Muslimin)” (QS. Fushshilat: 33).

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman” (QS: Adz Dzariyaat : 55).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali 'Imran : 104).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali 'Imran : 110).

- “Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah”.

b. MISI

- “Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Terdepan Dalam Dakwah Dengan Amaliyah Nyata.
- Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Menggali dan Mengaji Ilmu Pengetahuan.
- Mewujudkan Santri Berilmu Luas, Berpengetahuan Tinggi, Berbudi Pengerti Islami Siap Mengabdikan Tanpa Pamrih.
- Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan Mandiri Berbasis Teknologi Dengan Bahasa Arab dan Inggris Sebagai Bahasa Sehari-Hari.
- Mewujudkan Santri Berprestasi Berdaya Saing tinggi Dengan Berbagai Kreasi”.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang Telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh mahfuzh)” (QS. Yassin : 12)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (QS. Al Zalzalah : 7-8).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ، وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah : 5-8).

B.Pembahasan

4.1.2 Implementasi Kurikulum Terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu dan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Akhsyar merupakan proses penggabungan dua sistem pendidikan yang berbeda yakni kurikulum formal madrasah menurut regulasi Kementerian Agama, dan kurikulum khas pesantren yang berbasis kajian kitab turats (klasik), tahfidz, serta pembinaan akhlak dan spiritualitas santri.³⁷ Tujuan utama integrasi ini adalah menciptakan sinergi antara aspek akademik dan religius

³⁷ Ahmad Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021), pp. 66–84.

sehingga dapat membentuk lulusan yang matang secara spiritual beserta sosial selain unggul secara intelektual.

4.1.3 Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum terintegrasi dilakukan melalui koordinasi intensif antara kepala madrasah, pengasuh pondok pesantren, para guru (ustadz dan ustadzah), serta pihak Yayasan Al-Al-Akhsyar sebagai penyelenggara. Proses ini bertujuan untuk menyusun desain pembelajaran yang mampu mengakomodasi kedua pendekatan pendidikan secara harmonis. Beberapa langkah penting dalam tahap perencanaan ini meliputi³⁸:

- a. Pemetaan kompetensi dasar dari masing-masing kurikulum (madrasah dan pesantren), kemudian mencari titik temu agar tidak terjadi duplikasi materi dan kegiatan belajar.
- b. Penyusunan jadwal belajar yang mempertimbangkan ritme harian santri. Kegiatan pembelajaran formal berlangsung pada pukul 07.30 hingga 13.00 WIB, sedangkan kegiatan kepesantrenan dilaksanakan dari pukul 15.30 hingga 21.30 WIB. Dengan jadwal ini, santri dapat mengikuti keduanya tanpa terbebani secara berlebihan.
- c. Penyusunan silabus terpadu, khususnya pada mata pelajaran keagamaan seperti Fikih, Tafsir, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Materi dari kurikulum nasional diintegrasikan dengan bahan ajar pesantren, seperti pengajian kitab Safinatun Najah, Fathul Qarib, dan Ta'limul Muta'allim, sehingga memberikan kedalaman pemahaman pada peserta didik.
- d. Perumusan indikator pencapaian kompetensi ganda, yaitu indikator keberhasilan berdasarkan standar pendidikan nasional serta pencapaian pembinaan ruhani yang terukur melalui kegiatan ibadah, akhlak harian, dan kemampuan membaca beserta menghafal Al-Qur'an.

³⁸ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111.

4.1.4 Kegiatan Pembelajaran dan Pelaksanaan Kurikulum

a. Kegiatan Pembelajaran :

1. Penerapan Sistem Belajar

Berawal dari UU. No. 20 Tahun 2003 tentang “Sisdiknas” yakni “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak melia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁹

Aqidah “Ahlussunnah wal jam'ah” diajarkan sebagai pendidikan utama para siswa di pesantren tersebut dalam rangka mewujudkan kehendak tersebut. Dalam rangka mempersiapkan santri supaya bisa hidup mandiri di masyarakat sesudah lulus, kurikulum yang diimplementasikan ialah gabungan kurikulum “Depag” ataupun “Diknas” dengan kurikulum pondok pesantren (“salafiyah” beserta “halafiyah”). Kesehariannya berkomunikasi memakai Bahasa Inggris beserta Bahasa Arab, sekaligus ditambahkan sejumlah nilai keterampilan, yakni mencakup keterampilan komputer, ekonomi, tata busana, perkebunan, pertanian, beserta peternakan. Santri juga memperoleh keterampilan jasmani dari mempelajari tentang kesehatan, kebersihan, makanan yang aman, beserta penerapan aktivitas fisik dengan olahraga.

2. Jam Belajar

Jam belajarnya berlangsung dari pukul 07.00-15.30 tiap harinya, dengan hari libur hanya di hari Jum'at.

3. Penetapan Dan Pengaturan Alokasi Waktu Belajar

³⁹ UU No, "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 20AD.

Alokasi waktu belajar tiap mata pelajaran di semester ganjil beserta genap dalam 1 tahun ajaran bisa ditetapkan sekaligus diatur secara fleksibel disertai beban belajar yang tetap. Jam belajar maksimal 4 jam per ahad bisa ditambahkan oleh satuan pendidikan. Penerapan waktu tambahan juga memperhitungkan kebutuhan siswa guna memperoleh kompetensi selain untuk mata pelajaran lainnya yang diyakini krusial tetapi belum tercakup di struktur kurikulum yang ditetapkan dalam standar isi.⁴⁰

4. Pengaturan Waktu Untuk Kegiatan Praktek

Mengalokasikan 2 jam untuk kegiatan praktik di sekolah, yang sama dengan 1 jam untuk tatap muka. 1 jam tatap muka setara dengan 4 jam kegiatan praktik di luar sekolah.⁴¹

5. Ketuntasan Belajar

Tiap indikator yang sudah ditetapkan untuk kompetensi dasar mempunyai kriteria ketuntasan pembelajaran yang berkisar antara 0%-100%. Untuk tiap indikator, 70% termasuk kriteria ketuntasan ideal. Tingkatan kapasitas rerata siswa, kompetensi, kompleksitas, beserta kapasitas sumber daya penunjang guna menyelenggarakan pembelajaran haruslah dijadikan pertimbangan satuan pendidikan terhadap penetapan kriteria ketuntasan minimal.

Satuan pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum Kementerian Agama secara konsisten meningkatkan kriteria ketuntasan pembelajaran guna memperoleh kriteria ketuntasan yang ideal. Raport yang digunakan untuk melaporkan hasil pembelajaran siswa diserahkan ke satuan pendidikan menurut pedoman yang dibuat oleh direktorat, teknis terkait untuk madrasah dan raport secara terpadu untuk pondoknya. Contoh raport ada pada lampiran.

⁴⁰ Alif Achadah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER RELEGIUS SISWA", 2018.

⁴¹ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School", "Jurnal Kependidikan", 7.2 (2019), pp. 251-63.

b. Pelaksanaan Kurikulum

1. Komponen Kelompok Mata Pelajaran.

Mata pelajaran di pesantren ini diklasifikasikan ke 2 kelompok untuk “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” yakni mencakup kelompok mata pelajaran:

- a. Umum.
- b. Agama dan pondok pesantren.

Muatan kedua kelompok tersebut ialah sama sebab digabung menjadi satu kesatuan, yakni 50% mata pelajaran untuk pondok pesantren dan mata pelajaran agama, beserta 50% mata pelajaran umum.

Struktur kurikulum yang diambil dari 2 kelompok tersebut yakni mencakup kelompok mata pelajaran:

- 1) Pondok Pesantren dan Akhlakul Karimah.
- 2) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- 4) Bahasa.
- 5) Estetika.
- 6) Olah Raga Jasmani dan Kesehatan.

Tiap kelompok tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk tiap mata pelajaran secara keseluruhan. Alhasil, cakupan tiap kelompok bisa terwujud melalui mata pelajaran terkait. Cakupan tiap mata pelajaran tersebut mencakup:

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
----	-------------------------------	---------

1	Pondok Pesantren dan Akhlak Mulia	Tujuan dari kelompok ini yakni guna membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman beserta bertaqwa ke Tuhan YME. Akhlak yang menjadi inti pendidikan pesantren ialah etika, moral, beserta budi pekerti.
2	Kewarganegaraan dan kepribadian	<p>Tujuan dari kelompok ini yakni guna menumbuhkan kesadaran beserta wawasan siswa tentang kedudukan, hak, beserta kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, sekaligus bernegara selain membantu mereka supaya menjadi lebih baik selaku individu.</p> <p>Wawasan kebangsaan, patriotisme dalam bela negara, kesetaraan gender, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, kepatuhan terhadap hukum, tanggung jawab sosial, kepatuhan terhadap perpajakan, beserta sikap dan tindakan anti KKN termasuk contoh dari kesadaran beserta wawasan.</p>
3	Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi	Tujuan dari kelompok ini yakni guna mengembangkan pemikiran ilmiah yang kritis, kreatif, sekaligus mandiri selain memperoleh kompetensi tingkat lanjut dalam teknologi beserta ilmu pengetahuan.

4	Estetika	<p>Tujuan dari kelompok ini yakni guna menumbuhkan kepekaan, ekspresi, keindahan, beserta harmoni. Kapasitas guna mengungkapkan keindahan beserta harmoni mencakup ekspresi beserta apresiasi dalam kehidupan pribadi seseorang, yang memungkinkan seseorang supaya menghargai sekaligus bersyukur atas kehidupan sehingga bisa tercipta harmoni dalam kehidupan sosial.</p>
5	Bahasa (Arab dan English)	<p>Tujuan dari kelompok ini yakni guna membantu siswa menjadi komunikator yang lebih cakap melalui menumbuhkan keterampilan komunikasi aktif.</p>
6	Olah Raga Jasmani dan Kesehatan	<p>Tujuan dari kelompok ini yakni guna meningkatkan potensi fisik beserta menumbuhkan pola pikir disiplin, sportif, hidup sehat, beserta kolaborasi.</p> <p>Budaya hidup sehat mencakup pemahaman tentang sikap, karakteristik, sekaligus tindakan hidup sehat yang sifatnya individu beserta kelompok, termasuk larangan seks bebas (HIV/AIDS), penyalahgunaan narkoba, muntaber, DBD, ataupun penyakit lainnya yang bisa menyebar dengan cepat.</p>

2. Komponen Struktur /Matriks Kurikulum

Terdapat sejumlah mata pelajaran umum beserta keagamaan yang wajib diajarkan ke siswa ataupun murid di pondok pesantren, menyesuaikan struktur kurikulum “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”. Tentunya siswa dalam tiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda keluasaan sekaligus kedalamannya dikarenakan perbedaan tiap individu.

Tiap minggu, di pesantren tersebut diajarkan pelajaran umum sebanyak 30 jam, sementara 34 jam pelajaran dikhususkan untuk pondok pesantren beserta pelajaran agama. Bahasa wajib di sini ialah bahasa Arab beserta bahasa Inggris.

Tiap satuan pendidikan diperbolehkan memperbanyak jam belajar di luar ketentuan jadwal pelajaran mingguan, dan beban belajar diubah sesuai alokasi waktu yang ditetapkan dalam struktur kurikulum.⁴² Hal ini dikarenakan tiap siswa di pesantren ini bermukim di asrama. Pemanfaatan jam belajar tambahan memperhatikan kebutuhan siswa guna memperoleh kompetensi selain memanfaatkan mata pelajaran lainnya yang diyakini krusial tetapi bukan bagian dari struktur isi. Satuan pendidikan diperbolehkan melaksanakan modifikasi terhadap waktu tambahan tersebut, termasuk pemberian remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar KKM.

3. Substansi Jenjang Pembelajaran

Kurikulum di Pesantren ini menerapkan K13 untuk seluruh jenjang kelas.⁴³

4. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas ialah “pendidikan berbasis keunggulan lokal beserta global”, yakni mencakup:

⁴² Setio Wati and Yusmar Yusuf, "Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-Ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar–Riau)" (Riau University, 2017).

⁴³ Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren", *"Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam"*, 1.1 (2020), pp. 41–50.

- a. Pendidikan yang mengimplementasikan keunggulan lokal, kebutuhan akan persaingan global, beserta unsur ekonomi, bahasa, budaya, TIK, ekologi, beserta lainnya disebut “pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global”. Seluruh unsur tersebut menguntungkan bagi pengembangan kompetensi siswa.⁴⁴
 - b. Pendidikan tersebut bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum di seluruh tingkatan satuan pendidikan.
 - c. Pendidikan tersebut bisa diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran ataupun dijadikan mata pelajaran muatan lokal.
 - d. Siswa dari satuan pendidikan formal lainnya ataupun nonformal bisa menerima pendidikan tersebut.
5. Pengembangan struktur Kurikulum Kelas I-XII menurut rasionalisasinya.

Banyak mata pelajaran yang haruslah diajarkan ke siswa selaku bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Siswa di tiap satuan pendidikan bisa terpengaruh oleh kedalamannya, mengingat adanya variasi individu.

Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, jumlah jam pelajaran pokok setiap ahad untuk kelas I & II sebanyak 37 jam, kelas III & IV sebanyak 47 jam dan kelas V & VI sebanyak 56 jam serta untuk kelas VII-XII sebanyak 62 jam. kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pondok pesantren dan kelompok mata pelajaran umum. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu pidato 3 bahasa, kajian kitab kuning, komputer diberikan pada jam muatan ekstrakurikuler yaitu pada sore hari setelah shalat ashar dan malam hari.

⁴⁴ D Dwitama, "Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Global", Tersedia: "<http://Dedidwitata.Wordpress.Com/22007/11/07/Pendidikan-Berbasis-Keunggulan-Lokal-Global/>".(30kto Ber 2017), 2007.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendidikan tertentu, maka pada bagian ini akan dicantumkan mata pelajaran pondok pesantren, mata pelajaran umum, muatan lokal dan pengembangan diri.

6. Rincian Kurikulum Mata Pelajaran MI Darussalam “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” :

NO	MATA PELAJARAN	KELAS & ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam						
	1) Al-Hadis	2	2	2	2	2	2
	2) Tauhid	2	2	2	2	2	2
	3) Tarikh Islam	-	-	2	2	2	2
	4) Fiqih	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	2	2	2	2
4	Bahasa Indonesia	6	6	4	3	5	5
5	Matematika	4	4	4	3	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	4	3	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	2	2	2	2
8	Seni Kebudayaan Dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2

9	Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
10	Materi Penunjang						
	1) Tahsinul Qira'ah	2	2	2	2	2	2
	2) Tahfidz	2	2	3	2	5	5
	3) Khotil Arab	2	2	2	2	2	2
	4) Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	5) Hadist	2	2	2	2	2	2
	6) Ibadah	2	2	2	2	2	2
	7) Aqidatul Awam	-	-	2	2	-	-
	8) Aqidatul Islamiyah	-	-	-	-	2	2
	9) Alala	-	-	2	-	-	-
	10) Wasoya	-	-	-	2	2	2
	11) Mabadiul Fiqih	-	-	-	2	2	2
	12) Khulasoh Nurul Yaqin	-	-	-	2	2	2
12	Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-
	Pramuka	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	3 7	37	47	47	56	56

7. Rincian Kurikulum Mata Pelajaran MTs Darussalam “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
1	Adabiyah	2	2	2
2	Al-Quran Tajwid	4	2	2
3	Al-Hadist	2	2	2
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Bahasa Indonesia	4	4	4
6	Bahasa Inggris	4	4	2
7	English Lesson	2	2	2
8	Faroid	-	-	2
9	Fiqih	4	4	2
10	Grammar	-	-	2
11	Al-Imla'	4	2	2
12	Al-Insya	4	4	2
13	IPA	4	4	4
14	IPS	2	2	2
15	Khot	2	2	2
16	Mahfudhot	2	2	2
17	Matematika	4	4	4
18	Mutholaah	2	2	2
19	Nahwu	-	2	2
20	PKN	2	2	2

21	Shorof	-	2	2
22	Tarikh Islam	2	2	2
23	Tafsir	2	2	2
24	Tarbiyah	-	-	2
25	Tauhid	4	4	2
26	TIK	2	2	2
27	Ushul Fiqih	-	-	2
<i>JUMLAH</i>		62	62	62

8. Kurikulum Mata Pelajaran MAS 01 Darussalam “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		X MIPA	XI MIPA	XII MIPA
1	Adabiyah	2	2	2
2	Al-Quran Tajwid	2	2	-
3	Al-Hadist	2	2	2
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Bahasa Indonesia	4	4	4
6	Bahasa Inggris	2	2	2
7	Balaghoh	-	2	2
8	Biologi	3	3	3
9	English Lesson	2	2	2
10	Fiqih	2	2	2
11	Fisika	3	3	3

12	Geografi	2	2	2
13	Grammar	2	2	2
14	Al-Imla'	2	2	-
15	Al-Insya	2	2	-
16	Khot	2	2	-
17	Kimia	3	3	3
18	Mahfudhot	2	2	2
19	Mantiq	-	-	2
20	Matematika	3	3	3
21	Musthola Hadis	-	2	2
22	Mutholaah	2	2	2
23	Nahwu	2	2	2
24	PKn	2	2	2
25	Sejarah	2	2	2
26	Shorof	2	2	2
27	Tarikh Islam	2	2	2
28	Sosiologi	2	2	2
29	Tafsir	2	2	2
30	Tarbiyah	2	2	2
31	Tauhid	2	2	2
32	TIK	2	2	-
33	Ushul Fiqih	2	2	2
JUMLAH		62	62	62

Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk masa depan, Pondok

Pesantren Modern Darussalam dengan bangga memperkenalkan Program Unggulan sebagai komponen wajib dalam kurikulum Kelas Akhir atau Kelas XII. Program ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan praktis di berbagai bidang krusial, yang akan sangat bermanfaat bagi pengembangan karakter, spiritual, dan keterampilan hidup siswa-siswi sekalian.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi/Santri Kelas Akhir atau Kelas XII:

1. Tahfidz

Program Tahfidz bukan hanya tentang menghafal Al-Qur'an. Ini adalah sebuah upaya holistik untuk memperkuat spiritualitas dan menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap kitab suci umat Islam. Melalui program ini, siswa-siswi akan dibimbing untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga hafalan tidak hanya berhenti pada lisan, tetapi juga meresap ke dalam hati dan terefleksi dalam perilaku sehari-hari. Manfaatnya sangat luas, meliputi peningkatan konsentrasi, daya ingat, disiplin diri, serta pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Ini juga menjadi bekal spiritual yang tak ternilai dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

2. Pengurusan Jenazah

Program Pengurusan Jenazah adalah pembekalan ilmu dan praktik yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik akan diajarkan secara teori dan simulasi mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga memakamkan. Program ini bukan sekadar mengajarkan teknis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Siswa-siswi akan memahami pentingnya peran serta dalam

komunitas, serta memiliki kesiapan untuk membantu masyarakat dalam situasi duka, suatu bekal hidup yang sangat mulia.

3. Manasik Haji

Program Manasik Haji dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang rukun Islam kelima, yaitu ibadah haji. Melalui simulasi dan pembelajaran praktik dari setiap tahapan ibadah haji, mulai dari ihram, tawaf, sa'i, wukuf, hingga tahallul. Siswa-siswi akan diajarkan tata cara, doa-doa, serta filosofi di balik setiap ritual. Program ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa syukur, kesadaran akan persatuan umat, serta mempersiapkan mereka secara spiritual dan pengetahuan jika kelak memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji yang sesungguhnya.

4. Amaliyah Tadris

Amaliyah Tadris adalah program latihan praktik mengajar yang esensial untuk mengasah kemampuan presentasi, komunikasi, dan transfer ilmu. Siswa-siswi akan diberikan kesempatan untuk merancang materi pelajaran sederhana, menyampaikannya di hadapan teman-teman atau adik kelas, serta menerima umpan balik konstruktif. Program ini melatih keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan menjelaskan ide dengan jelas, manajemen kelas sederhana, dan kepercayaan diri di depan publik. Bekal ini sangat relevan tidak hanya bagi mereka yang tertarik di dunia pendidikan, tetapi juga untuk profesi apapun yang membutuhkan kemampuan berpresentasi dan berbagi pengetahuan.

5. Entrepreneurship

Program Entrepreneurship adalah pembekalan dasar-dasar kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa inovatif, kreatif, dan mandiri. Dalam program ini, siswa-siswi akan diperkenalkan pada konsep-konsep dasar bisnis, seperti identifikasi peluang,

pengembangan ide produk/jasa, strategi pemasaran sederhana, hingga perhitungan biaya dasar. Mereka akan didorong untuk berpikir "out of the box", berani mengambil risiko terukur, dan mencari solusi atas permasalahan. Tujuan utamanya adalah membekali mereka dengan pola pikir kewirausahaan yang adaptif, sehingga mereka tidak hanya siap menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja di masa depan yang penuh tantangan.

Semua program unggulan ini akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh siswa-siswi/Santri Kelas Akhir atau Kelas XII, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, berketerampilan praktis, dan siap menghadapi berbagai tantangan serta berkontribusi positif di masyarakat.

9. Program Muatan Lokal

Muatan lokal yang dijadikan karakteristik pesantren ini sekaligus diimplementasikan di lingkungan tersebut yakni mencakup :

- a. Bahasa pengantar sehari-hari di lingkungan tersebut ialah bahasa arab beserta bahasa inggris sekaligus sebagai bahasa resminya.
- b. Pendidikan komputer.
- c. Pendidikan “kajian kitab kuning” (Fathul Qorib, Buluqul Maram, Jawahirul Kalamiyah, Tafsir Jalalain, Mabadiul Fiqiyah, Kitabus Sa’adah, Ta’lim Mutaalim, Kifayatul Awwam, Aqidatul Awam, Taisirul Qolaq dll).

10. Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan kabupaten kepahiang provinsi Bengkulu. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor (Pimpinan Pondok Pesantren), guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilibatkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelajaran konseling yang berkaitan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karakter peserta didik atau santri serta kegiatan Ekstrakurikuler yang meliputi: kepemimpinan, kepramukaan, kelompok seni budaya, kelompok tim olah raga, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Meliputi:

- Pendidikan Bimbingan Karir dan Bimbingan Penyuluhan (BK + BP)
- Kelompok Muhadhoroh
- Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- Paskibra
- Pramuka
- Olahraga (Senam Santri, Sepak Bola, Volly Ball, Dll)
- Kesenian (Qasidah & Hadroh)
- Kelompok Kesehatan (Dokter Kecil di Puskestren).
- Palang Merah Remaja (PMR)

4.2.3 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum terintegrasi dilakukan secara berkala dan bertingkat. Pihak madrasah melakukan evaluasi berdasarkan sistem penilaian kurikulum nasional (berbasis KMA 183 Tahun 2019), sementara pondok pesantren menggunakan evaluasi berbasis tradisi lisan dan tulisan dalam bentuk:

- Ujian hafalan (tahfidz) dan pemahaman kitab (muroja'ah dan imtihan kitab).
- Evaluasi adab dan perilaku santri melalui observasi dan penilaian harian oleh musyrif dan pengasuh.
- Penilaian praktik ibadah dan mu'amalah, seperti pelaksanaan shalat, doa harian, dan interaksi sosial santri.

Meskipun kedua sistem evaluasi berjalan berdampingan, namun tantangan utama yang dihadapi adalah belum adanya sistem integrasi penilaian yang menyatu, baik dalam bentuk laporan hasil belajar maupun pelaporan ke orang tua santri. Saat ini, madrasah dan pesantren masih menerbitkan laporan penilaian secara terpisah.

Beberapa tantangan lain yang juga muncul dalam proses evaluasi antara lain:

- Perbedaan tolok ukur dan tujuan akhir pembelajaran antara kurikulum madrasah yang lebih akademik dan pesantren yang lebih spiritualistik.
- Beban belajar santri yang padat, sehingga diperlukan strategi manajemen waktu dan pembelajaran yang lebih adaptif.
- Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan ustadz, agar memiliki pemahaman menyeluruh terhadap konsep kurikulum terintegrasi dan metodologi pembelajaran yang relevan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pondok pesantren dan madrasah secara berkala mengadakan forum koordinasi, pelatihan peningkatan kompetensi pendidik, serta menyusun sistem pengembangan kurikulum yang fleksibel sekaligus kontekstual menyesuaikan perkembangan zaman beserta kebutuhan peserta didik.

4.2 Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Untuk memahami secara komprehensif pelaksanaan kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peneliti melaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta mewawancarai beberapa informan kunci, yaitu pimpinan pesantren, kepala madrasah, guru (ustadz/ustadzah), santri, dan perwakilan yayasan penyelenggara. Perolehan data dianalisis secara deskriptif kualitatif guna mengungkap kekuatan, tantangan, serta upaya perbaikan dalam implementasi kurikulum terintegrasi.

4.2.1 Hasil Observasi Lapangan

Melalui temuan observasi yang terlaksana selama beberapa hari di lingkungan pondok pesantren dan madrasah, peneliti mencatat bahwa proses integrasi antara kurikulum formal dan kepesantrenan telah berjalan secara sistematis. Hal ini terlihat dari:

- Pengelolaan waktu belajar yang disiplin. Santri mengikuti pembelajaran madrasah dari pagi hingga siang, dilanjutkan dengan kegiatan kepesantrenan seperti pengajian kitab, tahfidz, dan muhadharah di sore hingga malam hari.
- Suasana lingkungan yang religius dan kondusif. Kegiatan ibadah berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami menjadi rutinitas harian yang menunjang pembentukan karakter santri.
- Penerapan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam interaksi santri sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya maksimal pada semua tingkatan.

- Ketersediaan fasilitas pendidikan yang mendukung, seperti asrama, masjid, ruang belajar, dan perpustakaan kitab klasik, meski masih terbatas pada beberapa ruang belajar formal.

Namun demikian, peneliti juga menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, seperti:

- Beban aktivitas santri yang cukup padat, sehingga santri membutuhkan strategi manajemen waktu dan fisik yang baik.
- Ketimpangan dalam penguasaan metode ajar antara guru madrasah dan ustadz pesantren, di mana sebagian guru masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa pendekatan partisipatif.
- Keterbatasan dalam integrasi laporan penilaian, yang masih terpisah antara hasil belajar madrasah dan pesantren.

4.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap enam informan utama. Berikut adalah ringkasan temuan utama berdasarkan perspektif masing-masing narasumber:

1. Pimpinan Pondok Pesantren

KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd selaku pimpinan pondok beliau menyampaikan bahwa:

“Mengukur keberhasilan santri secara komprehensif, bukan hanya dari satu aspek. Ini mencakup:

Penilaian Akademik Formal: Melalui ujian tertulis dan lisan madrasah sesuai standar nasional, serta ujian akhir pondok untuk materi khas pesantren (misalnya ujian kitab kuning, imla’, insya’) dengan ujian lisan sebelum menghadapi ujian tulis.

Evaluasi Hafalan: Penilaian berkala terhadap target hafalan Al-Qur’an, kualitas tajwid, dan

kelancaran hafalan melalui setoran dan tasmi'.Penilaian Praktik: Observasi dan penilaian terhadap kemampuan santri dalam praktik ibadah (salat, wudu, haji), praktik kepemimpinan (organisasi), keterampilan berbahasa (pidato, percakapan), dan praktik ilmiah di laboratorium.Bahkan untuk kelas akhir atau kelas XII ada praktik mengajar yang kita namakan Amaliah Tadris (Praktik Mengajar) dan praktik ibadah yang lain seperti bisa mengurus jenazah,manasik haji,menjadi khotib khutbah Jum'at bagi santri putra dan lain-lain".

3.Kepala Madrasah

H.Sunardi,S.Pd sebagai kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa: "Proses adaptasi dan integrasi dilakukan dengan menyinkronkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum nasional madrasah dengan materi khas pesantren. Ini berarti kami mencari titik temu, seperti mengaitkan materi umum IPA (Biologi) dengan ayat-ayat kauniyah atau mendalami sejarah Islam lebih jauh. Intinya, materi pesantren tidak hanya tambahan, tapi terjalin dalam setiap mata pelajaran sepanjang jam 07.00-15.30 WIB.Kecuali hari Kamis pembelajaran dari jam 07.00 s/d 12.00 ,Sore pmuka".

4.Guru/Ustadz

Angga Martias,S.Si,M.Pd menyampaikan sebagai guru/ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi di kelas atau dalam kegiatan pesantren sehari-hari bahwa peran sangat sentral dan menuntut kreativitas. "Dalam kelas, kami berusaha mengaitkan materi pelajaran umum dengan perspektif Islam dan sebaliknya. Misalnya, ketika mengajar Biologi tentang sistem kehidupan, kami akan menghubungkannya dengan kebesaran Allah sebagai pencipta, atau saat membahas materi yang lain , kami sisipkan konsep kandungan Ayat Alqur'an. Kami juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan akhlak dan nilai-nilai pesantren. Di luar kelas, dalam kegiatan asrama atau pembinaan setelah jam 15.30, peran kami adalah

menguatkan pembiasaan ibadah, akhlak, dan hafalan, memastikan apa yang diajarkan di kelas terinternalisasi dalam keseharian santri, bahkan kami membiasakan sholat Dhuha sebelum masuk kelas”.

5. Santri

Sebagian besar santri merasa bahwa sistem pembelajaran yang ada cukup berat, namun mereka merasakan manfaat besar dari kedua kurikulum. Santri merasa lebih percaya diri, lebih berakhlak, dan memiliki wawasan luas baik dalam bidang agama maupun umum.

5. Ketua Yayasan

Yayasan menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, fokus yayasan adalah peningkatan kualitas SDM pengajar dan penyusunan kurikulum terpadu yang lebih rapi. Mereka juga tengah berupaya membangun sistem informasi akademik terintegrasi untuk menyatukan data dari dua sistem pendidikan tersebut.

4.2.3 Analisis dan Implikasi

Kesimpulan dari hasil observasi beserta wawancara bahwasanya secara umum implementasi kurikulum terintegrasi di “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu” sudah terlaksana cukup baik. Adanya komitmen dari berbagai pihak merupakan faktor utama keberhasilan integrasi ini. Namun demikian, perlu adanya penguatan pada aspek:

- a. Sinergi metode pembelajaran antar-pengajar (madrasah dan pesantren).
- b. Integrasi sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar.
- c. Manajemen beban belajar santri agar tetap seimbang antara aspek akademik dan spiritual.
- d. Pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik agar mampu mengadaptasi pendekatan integratif yang lebih kontekstual.

Implementasi kurikulum terintegrasi yang kuat membutuhkan evaluasi berkelanjutan dan dukungan kelembagaan yang solid selain perencanaan yang matang. Oleh karena itu, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada sinergi antar unsur lembaga pendidikan yang terlibat.

4.2.4 Faktor Penunjang dan Penghambat

4.2.4 Faktor Penunjang

- a. Komitmen kuat dari pihak pengelola.
- b. Keberadaan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang ganda (formal dan pesantren).
- c. Antusiasme santri dalam mengikuti dua sistem pendidikan.

4.2.5 Faktor Penghambat

- a. Beban belajar santri yang tinggi.
- b. Kurangnya koordinasi intensif antara guru madrasah dan ustadz pesantren.
- c. Keterbatasan sarana untuk mendukung pembelajaran terpadu.

4.2.6 Analisis Kesesuaian Kurikulum

Kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren beserta Madrasah di “Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu” secara umum telah menunjukkan relevansi yang baik terhadap kebutuhan peserta didik, khususnya dalam membentuk karakter keislaman yang kuat sekaligus mendukung pencapaian kompetensi akademik. Integrasi dua sistem kurikulum ini mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan pendidikan modern

tanpa mengabaikan akar tradisi Islam yang telah mengakar kuat dalam sistem pendidikan pesantren.⁴⁵

Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum ini telah mampu menjembatani antara tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam. Santri dibekali dengan keterampilan akademik melalui pelajaran formal yang diakui oleh negara, sekaligus ditanamkan nilai-nilai spiritual dan etika melalui pendidikan pesantren. Dengan demikian, pendekatan kurikulum ini mendukung pembentukan lulusan yang mempunyai keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, beserta spiritual.

Namun, meskipun secara konsep dan pelaksanaan kurikulum ini cukup relevan, terdapat beberapa aspek penting yang perlu ditingkatkan agar implementasinya lebih optimal dan sistematis. Beberapa temuan dan catatan evaluatif yang muncul antara lain:

- a. Pengembangan Modul Pembelajaran Terpadu
Saat ini, proses pembelajaran di madrasah dan pesantren masih banyak dilakukan secara paralel, bukan sepenuhnya terpadu. Belum tersedia modul-modul pembelajaran yang secara eksplisit menyatukan materi kurikulum nasional dengan materi kepesantrenan dalam satu desain pembelajaran utuh. Akibatnya, integrasi masih berjalan secara administratif, bukan substansial. Pengembangan modul terpadu akan membantu guru menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan mendorong peserta didik untuk melihat keterkaitan antar-materi secara lebih holistik.
- b. Penilaian Berbasis Kompetensi Ganda
Penilaian hasil belajar masih dilakukan secara terpisah antara madrasah dan pesantren. Penilaian kurikulum madrasah berfokus pada capaian akademik dan kognitif, sedangkan pesantren lebih menekankan pada evaluasi hafalan, adab, dan

⁴⁵ Ahmad Mukhlis Anwar and Burhanuddin Ridlwan, "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH MA Sahal Mahfudh Dengan Sistem Pendidikan Islam Kontemporer", *"Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan"*, 4.2 (2024), pp. 252–63.

praktik ibadah. Ketiadaan sistem penilaian gabungan yang mengakomodasi kedua aspek ini menyebabkan ketidaksinambungan dalam pelaporan perkembangan santri. Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian berbasis kompetensi ganda yang mencakup indikator akademik dan spiritual secara seimbang, serta mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik.

c. Pelatihan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kolaboratif

Salah satu tantangan dalam implementasi kurikulum terintegrasi adalah kurangnya kapasitas sebagian guru dan ustadz dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran kolaboratif lintas kurikulum. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan konvensional, yang kurang memberi ruang pada integrasi materi dan peningkatan keterampilan abad ke-21 termasuk berpikir kritis, komunikasi, beserta kerja sama. Pelatihan profesional yang bersifat berkelanjutan perlu dilakukan agar tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengelola kelas terpadu, menyusun RPP yang integratif, serta mampu berkolaborasi lintas bidang studi.⁴⁶

Secara keseluruhan, meskipun kurikulum terintegrasi ini telah mencerminkan semangat pendidikan yang utuh dan relevan, perbaikan pada aspek substansi materi ajar, sistem evaluasi, serta kapasitas pendidik menjadi kunci utama agar tujuan pendidikan integratif benar-benar tercapai.

4.2.7 Kesimpulan dari hasil penelitian

1. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu telah dirancang untuk memadukan materi pendidikan agama yang

⁴⁶ Widodo Winarso, "Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah", 2015.

menjadi ciri khas pesantren dengan materi umum sesuai kurikulum nasional madrasah.

Pelaksanaan integrasi tersebut dilakukan melalui:

- a) Penyusunan jadwal yang harmonis, sehingga materi agama dan umum dapat diajarkan secara seimbang tanpa saling tumpang tindih. Jadwal pelajaran dapat dilihat dalam lampiran.
- b) Pembuatan silabus dan RPP terpadu, yang memuat tema dan kompetensi lintas mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih kontekstual.
- c) Koordinasi rutin antara pengasuh pesantren dan kepala madrasah, termasuk rapat evaluasi semesteran untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi. Contoh absensi kehadiran rapat dapat dilihat pada lampiran

Meski demikian, pelaksanaan kurikulum terintegrasi belum sepenuhnya ideal. Masih ditemukan:

- a) Sebagian guru yang kesulitan menerapkan pendekatan tematik integratif karena keterbatasan pelatihan.
- b) Tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan pesantren (seperti halaqah, muhadharah) dengan jadwal madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler terlampir.
- c) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang terpadu, seperti perpustakaan terpadu dan media digital.

2. Dampak kurikulum terintegrasi bagi santri

Implementasi kurikulum terintegrasi memberikan dampak yang cukup signifikan dan positif bagi santri, yaitu:

- a) Aspek kognitif: Santri memperoleh pengetahuan agama yang mendalam sekaligus pengetahuan umum yang memadai, sehingga memiliki bekal yang lebih lengkap untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
- b) Aspek afektif dan karakter: Melalui pembelajaran yang terintegrasi, santri terbiasa berpikir kritis dan mampu melihat keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum. Ini juga menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
- c) Aspek keterampilan: Santri menjadi terbiasa mengorganisir waktu dan belajar dalam suasana yang menuntut kedisiplinan tinggi, sehingga melatih kemandirian.

Namun demikian, ada juga dampak yang perlu diperhatikan:

- a) Beban belajar santri cukup padat, sehingga bagi sebagian santri menjadi tekanan psikologis yang berpotensi mempengaruhi kesehatan atau motivasi belajar.
- b) Masih ada variasi capaian hasil belajar di antara santri, terutama bagi mereka yang kesulitan menyesuaikan diri dengan dua sistem kurikulum sekaligus.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kurikulum terintegrasi

Faktor pendukung:

- a) Komitmen pimpinan: Pimpinan pondok dan madrasah memiliki visi yang sama tentang pentingnya pendidikan terpadu.
- b) Budaya akademik di pesantren: Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran agama dan umum secara seimbang.
- c) Kerjasama dan komunikasi antar guru: Guru madrasah dan ustaz pesantren rutin melakukan diskusi dan koordinasi terkait pengelolaan pembelajaran.

Faktor penghambat:

- a) Keterbatasan pelatihan guru: Belum semua guru memiliki kemampuan pedagogis untuk menyusun dan mengimplementasikan materi secara integratif.
- b) Fasilitas yang belum memadai: Misalnya ruang belajar dan sarana multimedia yang masih terbatas.
- c) Pengelolaan waktu: Kegiatan pesantren (ektrakurikuler, program tahfiz, kajian kitab kuning, atau kegiatan keasramaan) terkadang bersinggungan dengan jadwal madrasah.
- d) Variasi latar belakang santri: Perbedaan kemampuan akademik dan kesiapan belajar antar santri kadang menyulitkan penerapan metode terpadu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Kesimpulan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Darussalam Kepahiang, serta dampaknya bagi santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang telah diimplementasikan dengan model kurikulum terintegrasi, yang menggabungkan materi pelajaran agama dan umum dalam satu tema. Pelaksanaan kurikulum ini memberikan dampak positif bagi santri, seperti peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter, dan peningkatan pemahaman keagamaan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sinkronisasi materi pelajaran dan keterbatasan waktu. Faktor-faktor pendukung seperti komitmen pimpinan dan kualifikasi guru turut mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi:

Kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah Darussalam Kepahiang menunjukkan upaya untuk menyelaraskan materi pelajaran agama dan umum.

Proses penyusunan kurikulum telah melibatkan kolaborasi antara guru madrasah dan pengasuh pesantren, meskipun tingkat sinkronisasi masih memerlukan peningkatan.

Implementasi kurikulum terintegrasi dilakukan melalui kombinasi pembelajaran klasikal di madrasah dan pembelajaran non-klasikal di pesantren, dengan variasi dalam intensitas dan efektivitasnya.

Dampak Kurikulum Terintegrasi bagi Santri:

Secara umum, kurikulum terintegrasi memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik santri, terutama dalam mata pelajaran agama.

Pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Santri menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan potensi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, juga mengalami peningkatan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat:

Komitmen pimpinan pondok pesantren dan madrasah, serta kualifikasi guru yang memadai, menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi kurikulum terintegrasi.

Dukungan orang tua santri juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program ini.

Namun, kurangnya sinkronisasi materi pelajaran, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perbedaan persepsi antara guru madrasah dan pengasuh pesantren, menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

Kurangnya komunikasi antara pihak yang terlibat, juga menjadi salah satu faktor penghambat.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam dan integrasi kurikulum:

Penguatan Teori Integrasi Kurikulum:

Temuan penelitian ini memperkuat teori tentang pentingnya integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren dan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konten, yang menggabungkan materi pelajaran agama dan umum, dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri secara holistik.

Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa integrasi kurikulum tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri.

Pengembangan Model Integrasi Kurikulum:

Penelitian ini memberikan wawasan tentang model integrasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan model integrasi kurikulum yang lebih efektif dan aplikatif, yang dapat diterapkan di pondok pesantren dan madrasah lainnya.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, seperti budaya pesantren dan kebutuhan masyarakat, dalam mengembangkan model integrasi kurikulum.

Kontribusi pada Teori Pendidikan Pesantren:

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan pesantren, khususnya dalam konteks integrasi dengan pendidikan formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat berhasil mengintegrasikan kurikulum diniyah dengan kurikulum umum, tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai pesantren.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting pondok pesantren dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi santri, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan Pemahaman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum:

Penelitian ini telah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum terintegrasi.

Hal ini memberikan sumbangsih kepada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, tetapi juga memberikan implikasi teoritis yang relevan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.

5.2.2 Implikasi Praktis

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam dan integrasi kurikulum:

Penguatan Teori Integrasi Kurikulum:

Temuan penelitian ini memperkuat teori tentang pentingnya integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren dan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konten, yang menggabungkan materi pelajaran agama dan umum, dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri secara holistik.

Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa integrasi kurikulum tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri.

Pengembangan Model Integrasi Kurikulum:

Penelitian ini memberikan wawasan tentang model integrasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu.

Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan model integrasi kurikulum yang lebih efektif dan aplikatif, yang dapat diterapkan di pondok pesantren dan madrasah lainnya.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, seperti budaya pesantren dan kebutuhan masyarakat, dalam mengembangkan model integrasi kurikulum.

Kontribusi pada Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Pesantren:

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan di pesantren, khususnya dalam konteks integrasi dengan pendidikan formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat berhasil mengintegrasikan kurikulum diniyah dengan kurikulum umum, tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai pesantren.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting pondok pesantren dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi santri, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan Pemahaman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum:

Penelitian ini telah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum terintegrasi.

Hal ini memberikan sumbangsih kepada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, tetapi juga memberikan implikasi teoritis yang relevan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.

5.3 Saran

5.3.1 Saran bagi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah

Peningkatan Sinkronisasi Kurikulum:

Pondok pesantren dan madrasah perlu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memudahkan cara kerja menyusun silabus terintegrasi yang lebih detail dan terstruktur.

Perlu adanya jadwal pertemuan rutin antara guru madrasah dan pengasuh pesantren untuk membahas materi pelajaran dan memastikan sinkronisasi yang lebih baik.

Pengembangan Program Pelatihan Guru:

Pondok pesantren dan madrasah perlu menyelenggarakan program pelatihan guru yang fokus pada integrasi kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan karakter.

Pelatihan dapat melibatkan narasumber ahli di bidang pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.

Peningkatan Sarana dan Prasarana:

Pondok pesantren dan madrasah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terintegrasi, seperti perpustakaan digital, laboratorium komputer, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:

Pondok pesantren dan madrasah perlu menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pertemuan rutin dengan orang tua santri untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum terintegrasi dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Perlu dibentuk grup komunikasi online antara guru, pengasuh, dan orang tua santri untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.

Evaluasi dan Tindak Lanjut:

Pondok pesantren dan madrasah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum terintegrasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan perbaikan dan pengembangan program yang berkelanjutan.

Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi.

5.3.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Lebih Lanjut tentang Dampak Jangka Panjang:

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kurikulum terintegrasi terhadap prestasi akademik, pengembangan karakter, dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian Komparatif:

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas model integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dengan pondok pesantren atau madrasah lain yang menerapkan model integrasi yang berbeda.

Penelitian dengan Metode yang Lebih Mendalam:

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau penelitian tindakan kelas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum terintegrasi.

Penelitian tentang Faktor-Faktor Psikologis:

Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum, seperti motivasi santri, gaya belajar, dan pengaruh lingkungan sosial.

Pengembangan Instrumen Evaluasi:

Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur keberhasilan kurikulum terintegrasi, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan santri yang unggul. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.

5.4 Penutup

.3.1 Saran bagi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan Madrasah

Peningkatan Sinkronisasi Kurikulum:

Pondok pesantren dan madrasah perlu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memudahkan cara kerja dengan membentuk tim khusus yang bertugas untuk menyusun silabus terintegrasi yang lebih detail dan terstruktur.

Perlu adanya jadwal pertemuan rutin antara guru madrasah dan pengasuh pesantren untuk membahas materi pelajaran dan memastikan sinkronisasi yang lebih baik.

Pengembangan Program Pelatihan Guru:

Pondok pesantren dan madrasah perlu menyelenggarakan program pelatihan guru yang fokus pada integrasi kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan karakter.

Pelatihan dapat melibatkan narasumber ahli di bidang pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.

Peningkatan Sarana dan Prasarana:

Pondok pesantren dan madrasah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terintegrasi, seperti perpustakaan digital, laboratorium komputer, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:

Pondok pesantren dan madrasah perlu menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pertemuan rutin dengan orang tua santri untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum terintegrasi dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Perlu dibentuk grup komunikasi online antara guru, pengasuh, dan orang tua santri untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.

Evaluasi dan Tindak Lanjut:

Pondok pesantren dan madrasah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum terintegrasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan perbaikan dan pengembangan program yang berkelanjutan.

Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi.

5.3.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Lebih Lanjut tentang Dampak Jangka Panjang:

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kurikulum terintegrasi terhadap prestasi akademik, pengembangan karakter, dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian Komparatif:

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas model integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dengan pondok pesantren atau madrasah lain yang menerapkan model integrasi yang berbeda.

Penelitian dengan Metode yang Lebih Mendalam:

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau penelitian tindakan kelas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum terintegrasi.

Penelitian tentang Faktor-Faktor Psikologis:

Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum, seperti motivasi santri, gaya belajar, dan pengaruh lingkungan sosial.

Pengembangan Instrumen Evaluasi:

Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur keberhasilan kurikulum terintegrasi, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dan madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan santri yang unggul. Selain

itu, diharapkan juga agar penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan integrasi kurikulum.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Rofiq, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro', *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5.1 (2022), pp. 89–97.

Asdlori Asdlori, 'Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), pp. 124–30.

Abdul Hakim and N Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111.

Moh Rofie, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)', *Reflektika*, 12.2 (2018), pp. 149–69.

Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi* (Prenada Media, 2019).

Aspiyah Aspiyah, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), pp. 231–42.

Mukromin Mukromin, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), pp. 33–42.

Ushie Uswatun Hasanah and others, 'Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 160–77.

Andi Achruh, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum", *Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), pp. 1–9.

I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko, 'Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom', *Satya Widya*, 29.1 (2013), pp. 30–39.

Ira Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), pp. 1–7.

Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

Tatang Hidayat and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), pp. 159–81.

Parni Parni, 'Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran', *Tarbiya Islamica*, 5.1 (2017), pp. 17–30.

Afiful Ikhwan, 'Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2014), pp. 179–94.

Dewi Ayu Wisnu Wardani, 'Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa', *Jawa Dwipa*, 4.1 (2023), pp. 1–17.

Deitje Adolfien Katuuk, 'Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2014), pp. 13–26.

Wahyudin Wahyudin, 'Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), pp. 249–65.

Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

Taupan Jayadi and others, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama', *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4.1 (2024), pp. 105–19.

Marselina Wali, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali, 'Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.3 (2020), pp. 404–11.

Leli Sobali, 'Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren Dan Madrasah (Study Kasus Di Kulliyatul Mu'allimin Al Mutawally Kuningan Jawa Barat)' (S2 MPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Sobali, 'Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren Dan Madrasah (Study Kasus Di Kulliyatul Mu'allimin Al Mutawally Kuningan Jawa Barat)'.

Akhmad Sulaiman, 'Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes', *Purwokerto: Institus Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017.

Nurul Muttaqin And Syarif Maulidin, 'Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren Di Smk Roudlotul Mu'tadiin Balekambang Jepara', *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4.3 (2024), Pp. 136–47.

Kusumawati, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern'.

Sri Maryati, 'Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi',
Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam, 5.2 (2020), pp. 51–
66.

Moh Nazir, 'Metode Penelitian', *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988.

"Bhakti Primafindiga Hermuttaqien, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah
Dasar Di Kota Bandung: Studi Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model'
(Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)."

"Aspiyah, Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter
Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)."

"Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, Peran Data Primer Pada
Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual
Basisdata Simbumil), *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*,
8.2 (2017), pp. 679–86."

"Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder
(Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010).

"Analisis Data, Teknik Pengumpulan Data, *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4
(2014)."

"Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada penelitian
Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61."

"Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif, *Pusat Penelitian
Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), pp. 179–88."

“Joko Tri Nugraha, E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan e-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman), *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2.1 (2018), pp. 32–42.”

Ahmad Budiyo, "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021), pp. 66–84.

Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111.

UU No, "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 20AD.

Alif Achadah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER RELEGIUS SISWA", 2018.

Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School", *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), pp. 251–63.

Setio Wati and Yusmar Yusuf, "Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-Ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar–Riau)" (Riau University, 2017).

Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), pp. 41–50.

D Dwitama, "Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Global", *Tersedia: Http://Dedidwitata. Wordpress. Com/22007/11/07/Pendidikan-Berbasis-Keunggulan-Lokal-Global/*. (3Okto Ber 2017), 2007.

Ahmad Mukhlis Anwar and Burhanuddin Ridlwan, "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH MA Sahal Mahfudh Dengan Sistem Pendidikan Islam Kontemporer", *"Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan"*, 4.2 (2024), pp. 252–63.

Widodo Winarso, "Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah", 2015.

